

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS AL-MA'RUF
MARGODADI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

QIFTIA BERTY KH

NPM : 1511030210

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2019 M**

**PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS AL-MA'RUF
MARGODADI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN
TANGGAMUS**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



Oleh

QIFTIA BERTY KH

NPM : 1511030210

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Muhammad Akmansyah, MA

Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS AL-MA'RUF MARGODADI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

**Oleh
QIFTIA BERTY KH**

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Selain itu, sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan yang efektif dan efisien manajemen kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena pada dasarnya sekolah merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang: 1) perencanaan kurikulum, 2) pelaksanaan kurikulum, dan 3) evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diperoleh dari kepala madrasah, waka kurikulum dan guru. Data dianalisis dengan cara mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyesuaian rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran. Kedua, pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media, dan evaluasi pembelajaran. Ketiga, evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi menggunakan model CCIP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses dan produk.

Kata Kunci: Kurikulum, Manajemen Kurikulum, Madrasah Tsanawiyah.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qiftia Berty KH
NPM : 1511030210
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2019
Penulis,

Qiftia Berty KH
NPM. 1511030210



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 70326

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**:PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DI
MTS AL-MA'RUF MARGODADI KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

Nama

: QIFTIA BERTY KH

NPM

: 1511030210

Jurusan

: Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Muhammad Akmansyah, MA

NIP. 19700318 199803 1 003

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd

NIP. 196208231999031001

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Drs. H. Amirudin, M.Pd.I

NIP. 19690305199603100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 70326

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS AL-MA'RUF MARGODADI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS** disusun oleh **QIFTIA BERTY KH, NPM : 1511030210**, program studi **Manajemen Pendidikan Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jum'at/ 03 Mei 2019, Pukul : 14.30-16.00 WIB**, di Ruang Sidang MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : **Drs. H. Amirudin, M.Pd.I** (.....)
Sekretaris : **Sri Purwanti Nasution, M.Pd** (.....)
Penguji Utama : **Dr. H. Subandi, MM** (.....)
Penguji Pendamping I : **Dr. M. Akmansyah, MA** (.....)
Penguji Pendamping II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



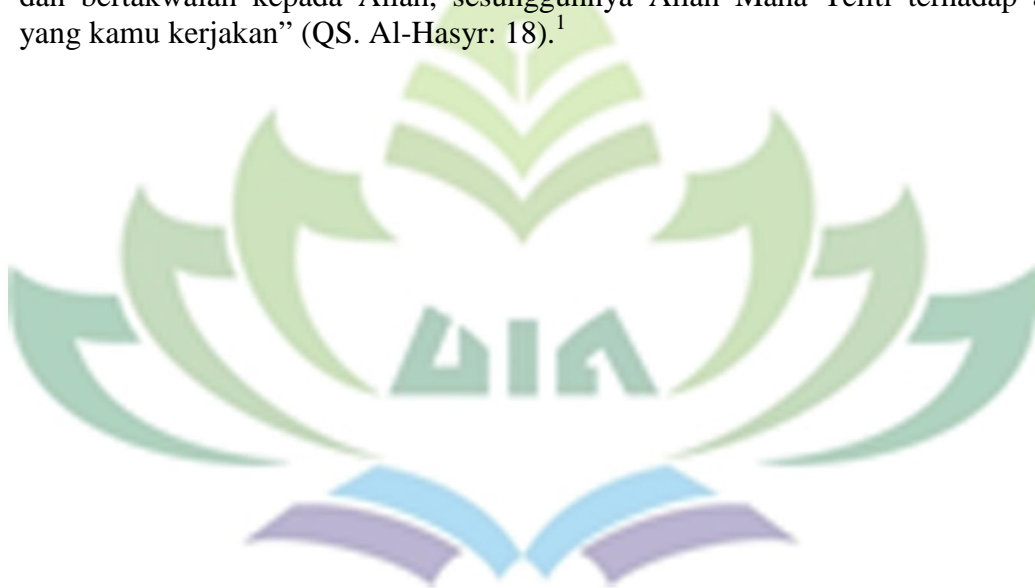
Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 1956 08101987 03100 1

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr: 18).¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 548

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan ungkapan rasa terimakasih ku persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Untuk orang terhebat di dunia yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, kesederhanaan, perjuangan, kebahagiaan, serta telah mendidik putra putrinya dalam suka, duka dan dengan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilanku yaitu Ibunda tercinta Nuriyah dan Ayahhanda tersayang Suyanto. Mudah-mudahan skripsi ini merupakan awal yang dapat saya hadiahkan untuk kedua orang tuaku.
2. Adikku tersayang Bahrul Fikri Fahrur Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Qiftia Berty KH, dilahirkan di Provinsi Lampung tepatnya di Desa Sumberejo Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus. Lahir pada tanggal 04 Agustus 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Suyanto dan Ibunda Nuriyah.

Pendidikan yang penulis tempuh bermula di TK Aisyah Sumberejo selesai pada tahun 2003, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tegal Binangun Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2009. Setelah lulus penulis melanjutkan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Prov. Lampung yang diselesaikan pada tahun 2012. Sedangkan pendidikan menengah atas yang penulis tempuh yaitu di MA Al-Ma'ruf Margodadi Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Prov. Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015. Kemudian pada akhirnya di tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Bandar Lampung, April 2019
Penulis

Qiftia Berty KH
NPM. 1511030210

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM DI MTS AL-MA'RUF MARGODADI KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS. Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan syafaatnya di hari kiamat kelak, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

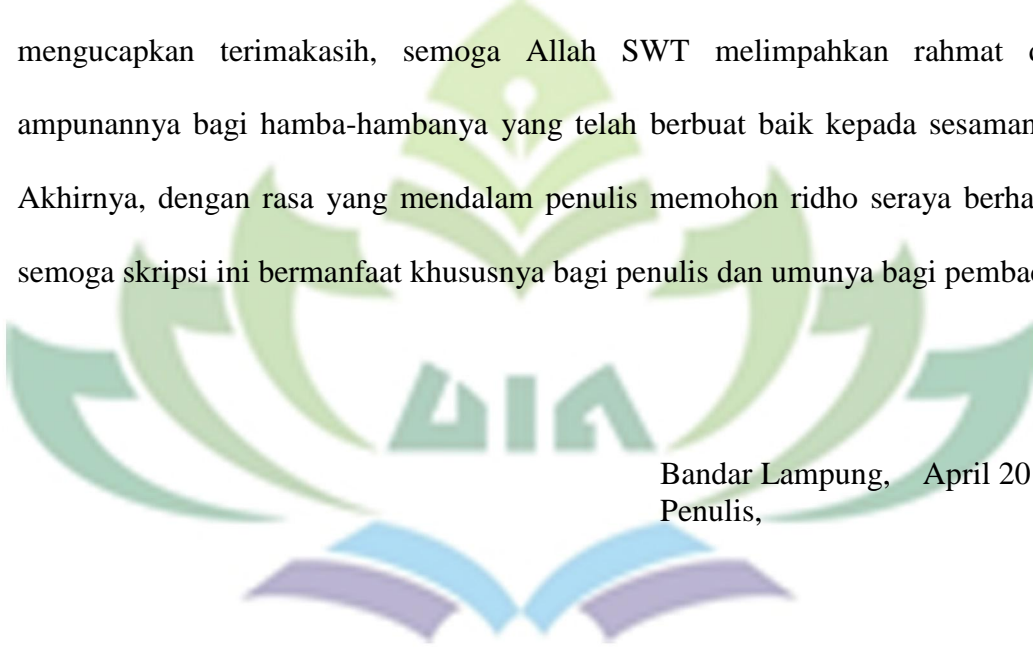
1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. H. Amiruddin M.Pd.I dan Bapak Dr. M. Muhassin M.Hum selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

3. Bapak Dr. Muhammad Akmansyah, MA dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literature yang relevan dengan skripsi ini.
6. Bapak Kastolani, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs Al-Ma'ruf Margodadi yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian dan berkenan memberi bantuan selama melakukan penelitian.
7. Sahabat tercinta Hayu Purnama Sari, Sidiq Pangestu, Muhammad Sobri dan sahabat Komunitas Lembaga Sharing Mahasiswa MPI Tri Harto Eka Sutrisna, Lisyati Khoiriyah, dan Maida Sari yang tidak segan-segan memberikan dukungannya baik materi maupun moril terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman tercinta Sahrul Autory yang selalu memberikan semangat sehingga skripsi ini selesai.
9. Sahabat seperjuanganku MPI D khususnya Siti Aisyah Nuraini, Vivi Annisa, Juliana, Aliyya Innas Hapsari dan untuk semua rekan MPI angkatan 2015 yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Kos Annisa (Rohma, Ellis, Nindri, Diana, Suci, Siti, Eka, Yuni, Iin, Fatimah, Dessy).

11. Teman seperjuangan KKN (Eva, Nanda, Ika, Fatimah, Nia, Ica, Tara, Ria, Linda, Umi, Rozaq, Dian, Alfian) dan PPL (Adhenia, Reni, Rona, Nuning, Desi, Nita, Merli, Anggun, Annisa, Tedi, Nursalim, Ade, Agung, Ahfa, Afwan, Ari, Ariyadi, Irfan, Fauzal).

12. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hambanya yang telah berbuat baik kepada sesamanya. Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umunya bagi pembaca.



Bandar Lampung, April 2019
Penulis,

Qiftia Berty KH
NPM. 1511030210

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	9
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Signifikasi Penelitian	11
H. Metode Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Manajemen Kurikulum	23
a. Pengertian Manajemen Kurikulum	23

b. Fungsi Manajemen Kurikulum	26
c. Komponen-Komponen Kurikulum	27
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum	29
a. Perencanaan Kurikulum	29
b. Pelaksanaan Kurikulum.....	36
c. Evaluasi Kurikulum.....	43
A. Tinjauan Pustaka.....	46
B. Kerangka Berfikir	50

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	52
2. Profil MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	53
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	54
4. Struktur Organisasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	56
5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Mts Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.....	58
6. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	60
7. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	62
B. Deskripsi Data Penelitian	63
1. Perencanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	63
2. Pelaksanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	72
3. Evaluasi Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan	

Sumberejo Kabupaten Tanggamus	78
-------------------------------------	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian	79
1. Perencanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	79
2. Pelaksanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	86
3. Evaluasi Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	88
B. Pembahasan	89
1. Perencanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	89
2. Pelaksanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	92
3. Evaluasi Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	97
B. Rekomendasi	98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Ma'ruf Margodadi	58
Tabel 1.2 Data Peserta Didik MTs Al-Ma'ruf Margodadi.....	61
Tabel 1.3 Data Sarana dan Prasarana MTs Al-Ma'ruf Margodadi	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 2.2 Strukur Organisasi di MTs Al-Ma'ruf Margodadi.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Pengesahan Proposal.....	103
Lampiran 2 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian.....	104
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian.....	105
Lampiran 4 Kartu Konsultasi Skripsi.....	106
Lampiran 5 Struktur Kurikulum.....	107
Lampiran 6 Pembagian Tugas dan Wali Kelas.....	108
Lampiran 7 Jadwal Kegiatan.....	109
Lampiran 8 Pedoman Observasi.....	110
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	112
Lampiran 10 Kisi-Kisi Observasi/Wawancara.....	113
Lampiran 11 Pedoman Wawancara.....	114
Lampiran 12 Daftar Informandan Kode.....	115
Lampiran 13 Transkrip Wawancara.....	116
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan bagian yang sangat penting serta mutlak kegunaannya dalam semua bentuk tulisan maupun karangan. Karena judul sebagai pemberi arah dan sekaligus dapat memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, skripsi yang berjudul: **Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.**

Untuk menghindari kerancuan dan pelebaran pemahaman arti istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dan untuk mempermudah mendapatkan gagasan dari subjek penelitian, maka diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan yaitu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²

¹Syafruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 70

²Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

3. MTs Al-Ma'ruf Margodadi

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf merupakan salah satu lembaga Pendidikan Swasta yang berciri khas Islam yang berada di Kabupaten Tanggamus. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun mulai dari kelas 7 sampai kelas 9.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang melatar belakangi penulis membahas judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Karena Penulis berkeyakinan penelitian ini memiliki kontribusi positif terhadap lembaga tempat peneliti.
2. Penulis sangat tertarik dengan judul di atas, karena pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan memiliki prestasi akademik dan non akademik yang bagus.
3. Dengan dibahasnya judul ini dapat diketahui bagaimana Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu

faktor yang mempengaruhi masalah pendidikan adalah pendidik. Secara umum pendidik ialah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua anak didik.³ Tanggung jawab yang terletak kepada orang tuanya sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan (QS. At-Tahrim: 6).⁴

Sedangkan tugas pendidik dalam pandangan islam secara umum ialah mendidik, yaitu mengupayakan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat yang paling optimal. Karena orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama, maka inilah tugas orang tua tersebut.

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Rupert C. Lodge bahwa pengertian luas pendidikan “*life I education, and education is life*” akan berarti bahwa seluruh

³Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 110

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h.

proses hidup akan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya.⁵

Sebagaimana telah dijelaskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 bahwa yang dimaksud pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶ Berkaitan dengan hal tersebut, tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk insan yang bertaqwa. Hal ini sesuai dengan tujuan penciptaan manusia, sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku (Q.S Adz- Dzariyat: 56).*⁷

Maksud ayat tersebut yaitu Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah butuh kepada mereka. Ayat tersebut sangatlah jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk “mengabdikan” kepada Allah SWT. Tujuan pendidikan yang utama dalam islam menurut Al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya didunia ini sesuai dengan

⁵Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 10.

⁶Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2013), h. 2

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h.

asal mula penciptaanya, sehingga dalam melaksanakan proses pendidikan, baik dari sisi pendidik atau anak didik harus didasarkan sebagai pengabdian kepada Allah SWT semata.

Esensi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi yang dimiliki dan memanfaatkan dalam kehidupan di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan wahana bagi generasi muda untuk mendapatkan kecakapan hidup (*life skill*) dengan harapan peserta didik dapat memasuki kehidupan masyarakat.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan tidak hanya bagi perkembangan dan pertumbuhan individu, tetapi juga bagi pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan adalah pendidikan yang bermutu yaitu pendidikan yang mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapi. Pemikiran itu semakin terasa ketika seseorang akan memasuki dunia kerja dan kehidupan dimasyarakat sebab peserta didik dituntut untuk mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah serta mampu menghadapi problem kehidupan sehari-hari. Akan tetapi hasil pendidikan itu dikatakan baik atau buruknya pendidikan ditentukan oleh kurikulum, apakah mampu membangun kesadaran kritis terhadap peserta didik atukah tidak.⁸

Pendidikan seharusnya dibekali dengan beberapa keterampilan kerja, yang diharapkan peserta didik mampu mentransformasikan yang dipelajari disekolah sehingga dapat bermanfaat dilingkungan masyarakat, apa lagi pada arus globalisasi ini, persaingan dalam dunia kerja sangat ketat, karena setiap

⁸Moh. Yamin, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h.

perusahaan selain bersaing dengan perusahaan-perusahaan luar negeri, oleh karena itu dalam dunia kerja hanya dapat dimasuki oleh seseorang yang memiliki pendidikan dan ketrampilan. Dalam hal ini tidak terlepas dari kurikulum yang ada dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 pasal 36 ayat 3 yang berbunyi:

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

1. Peningkatan iman dan taqwa
2. Peningkatan akhlak mulia
3. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
4. Keragaman potensi daerah dan nasional
5. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
6. Tuntutan dunia kerja
7. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
8. Agama
9. Dinamika perkembangan global
10. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁹

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler, dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen program dan pengajaran. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.¹⁰

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional kurikulum didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara

⁹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 19-20.

¹⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹ Kurikulum adalah landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental. Oleh karena itu penerapan manajemen kurikulum perlu dilaksanakan sesuai dengan tujuan pendidikan suatu madrasah/sekolah yang mengacu pada konseptualisasi manusia paripurna melalui transformasi sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap mental yang harus tersusun dalam kurikulum pendidikan islam.¹²

Kurikulum dapat dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan, sebagai suatu rancangan, kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa mempersiapkan generasi muda untuk terjun dilingkungan masyarakat tidaklah semudah kita membalikan telapak tangan, namun dengan memberikan pendidikan keterampilan dapat membantu peserta didik untuk terjun dilingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya sebagai kegiatan transfer ilmu saja, akan tetapi pendidikan juga harus memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan mencapai perkembangan lebih lanjut di masyarakat. Peserta didik berasal dari masyarakat mendapatkan pendidikan baik formal maupun informal dalam lingkungan masyarakat, dan diarahkan bagi kehidupan dalam masyarakat pula. Kehidupan

¹¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 4.

¹²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis* (Jakarta: Intermedia, 2011), h. 56

masyarakat dengan segala karakteristik dan kekayaan budayanya, menjadi landasan dan acuan bagi pendidikan.¹³

Kurikulum juga mengalami perkembangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan kurikulum ialah proses perencanaan kurikulum agar menghasilkan rencana kurikulum yang lulus dan spesifik.¹⁴ Dalam proses ini kurikulum tak hanya terpacu kepada standar nasional pendidikan, namun kurikulum dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi daerah masing-masing, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut untuk melanjutkan kejenjang perguruan tinggi, akan tetapi peserta didik juga dapat menjalankan atau mengembangkan keterampilan yang sudah diberikan disekolah untuk hidup dilingkungan masyarakat.

Dalam kurikulum seluruh aktivitas pendidikan diarahkan menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Sebagai suatu program pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu kurikulum perlu dikelola agar segala kegiatan pendidikan menjadi produktif.¹⁵ Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum dilembaga pendidikan yang bersangkutan.¹⁶

MTs Al-Ma'ruf adalah salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa konsisten berusaha membentuk peserta didik menjadi insan yang berilmu,

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 58

¹⁴Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 183

¹⁵*Ibid*, h. 210

¹⁶Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 1

terampil, cerdas namun juga berakhlakul karimah. Sedangkan kurikulum yang diterapkan oleh MTs Al-Ma'ruf adalah menggunakan kurikulum 2013. Melalui kurikulum 2013, MTs Al-Ma'ruf berupaya meningkatkan kompetensi dan prestasi siswa dibidang akademik dan non akademik bahkan mampu menghasilkan lulusan yang bermutu. Mutu kelulusan tidak hanya ditentukan oleh desain kurikulum, namun proses pembelajarn dikelas juga menentukan mutu lulusan tersebut. Salah satu yang menjadi prioritas dalam pengembangan akademik adalah pengembangan kompetensi siswa. Sedangkan pengelolaan kurikulum itu sendiri dilaksanakan mengikuti hasil dari rapat kerja dan kalender sekolah yang ditetapkan. Selain itu pelaksanaan manajemen kurikulum dilaksanakan melalui rumusan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Hasil Pra-Penelitian ketika penulis mengadakan observasi dilapangan permasalahan yang ada dalam proses manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi disebabkan oleh sumber daya manusia (SDM) yang ada disekolah. Kurangnya kesadaran akan tanggung jawab tiap individu, kemampuan kognitif dan profesionalitas SDM menjadi faktor utama dari munculnya kendala tersebut. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud meneliti bagaimana Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka fokus penelitian ini ialah penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan

Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Adapun sub-sub fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum
2. Pelaksanaan Kurikulum
3. Evaluasi Kurikulum

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Perencanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ?
2. Bagaimanakah Pelaksanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ?
3. Bagaimanakah Evaluasi Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
3. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

G. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menjadi wacana baru yang diharapkan mampu berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Indonesia khususnya dalam bidang kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis, penelitian dapat memberikan pemahaman dan gambaran baru bagi peneliti tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian nantinya dapat digunakan sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan manajemen kurikulum selanjutnya.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau pengetahuan baru mengenai penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian cara untuk kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis

dan ideologis, pertanyaan serta isu-isu yang dihadapi.¹⁷ Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang harus diperhatikan yaitu: ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis.¹⁸

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatannya penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁹ Sedangkan David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.²⁰

Penelitian kualitatif memiliki ciri yang membedakannya dari penelitian jenis lain. Ciri-cirinya yaitu: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat atau instrument, 3) metode kualitatif, 4) analisis data secara induktif, 5) teori dan dasar, 6) deskriptif, 7) lebih mementingkan proses dari pada hasil, 8) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 9) adanya criteria khusus untuk keabsahan data 10) desain yang bersifat sempurna, 11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²¹

Adapun jenis penelitiannya adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 52

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 3

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 4

²⁰*Ibid*, h. 5.

²¹*Ibid*, h. 4-8.

masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, penelitian deskriptif juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.²² Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif bersikap deskriptif artinya mencatat secara teliti segala gejala (fenomena) yang dilihat, didengar dan dibacanya lewat wawancara atau bukan, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi catatan atau memo, dokumen resmi atau bukan dan lain-lain. Dan peneliti harus membandingkan, mengkombinasikan, mengabstrasikan dan juga menarik kesimpulan.

2. Sumber Data Penelitian

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²³ Dalam penelitian kualitatif ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁴ Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru di MTs Al-Ma'ruf Margodadi.

²²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 44.

²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 157

²⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, h. 137.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.²⁵ Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan, seperti dokumen-dokumen tentang kurikulum sekolah.

3. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada wawancara mendalam (*in depth interview*), observasi berperan serta (*participan observation*) dan dokumentasi.²⁶ Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁷ Wawancara yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan menumpulkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden. Wawancara bermakna berhadapan

²⁵*Ibid.*, h. 137.

²⁶Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D...*, h. 225.

²⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian...*, h. 83

langsung antara interviewer dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan.²⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong antara lain: mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.²⁹

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dan terbuka, artinya masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh peneliti dan para informan tahu kalau sedang diwawancarai dan juga mengetahui maksud dari wawancara yang dilakukan.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi. Wawancara ini peneliti lakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum, dua orang guru dari berbagai macam bidang studi.

²⁸Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 39.

²⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif....*, h. 186

b. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.³⁰ Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif, pengamatan di manfaatkan sebesar-besarnya, yaitu: 1) teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman langsung, 2) teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, 3) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, 5) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, 6) dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.³¹

Buford Junker dalam Patton menjelaskan tentang macam-macam pengamatan yaitu: 1) berperan serta secara lengkap, 2) pemeran serta sebagai pengamat, 3) pengamat sebagai pemeran serta, 4) pengamat penuh.³² Data yang dikumpulkan dalam observasi adalah kegiatan proses belajar mengajar, keadaan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan pendidikan.

³⁰Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik...*, h. 63

³¹Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h.174-175

³²*Ibid*, h. 176-177

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³³ metode ini bertujuan untuk pengumpulan data yang berupa catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis, disusun oleh pihak sekolah yang bersangkutan. Dokumen tersebut berupa antara lain: visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data tentang kurikulum sekolah, data guru-guru, data siswa siswi dan data-data lain yang berkaitan dengan objek penelitian maupun subyek penelitian.

4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁴

Analisis dalam penelitian, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Melis and Humberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329.

³⁴Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 103

Adapun langkah-langkah yang dapat diterapkan peneliti dalam menganalisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan yang dilakukan selama dan sesudah penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pembinaan, pemusatan, perhatian, penabstraksian dan pentrasformasian data kasar dari lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang focus, penting dalam penelitian, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti pengumpulan data selanjutnya. Proses ini berlangsung dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bila ditarik yang disesuaikan dengan data-data yang relevan atau data yang cocok dengan tujuan pengambilan data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan, yang disajikan antara lain dalam bentuk teks naratif, matriks, jaringan, dan bagan. Tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

c. *Verification*/Kesimpulan

Verification/Kesimpulan merupakan bagian ketiga dari kegiatan dari analisis data yakni menyimpulkan hasil pengumpulan data. Kegiatan ini

dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan.³⁵ Jadi walaupun data telah disajikan dalam bahasa yang dapat dipahami, hal itu tidak berarti analisis data telah berakhir melainkan masih harus ditarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ditungkan dalam bentuk pernyataan singkat sebagai temuan penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan supaya mudah dipahami maknanya.

5. Keabsahan Data

Untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁶ Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

³⁵*Ibid*, h. 103.

³⁶*Ibid*, h. 330

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.³⁷

Denzim dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori:

1. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton yang dikutip oleh moloeong triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Pengujian data dengan teknik triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi,

³⁷Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), h. 115.

orang berada, orang pemerintahan, 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan Metode

Menurut Patton terdapat dua strategi, yaitu: a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Triangulasi penyidik

Triangulasi penyidik ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Cara lain adalah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi dengan teori

Menurut Lincoln dan Guba, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.³⁸

Jadi *triangulasi* berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kenyataan dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori.³⁹

³⁸*Ibid*, h. 330-331

³⁹*Ibid*, h. 332

Dengan demikian pada penelitian ini, uji kreadibilitas data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kurikulum

a) Pengertian Manajemen Kurikulum

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang artinya “tempat berpacu”.¹ Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik pada zaman Romawi kuno. Dalam bahasa Prancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti berlari (*to run*). Kurikulum berarti suatu jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.²

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³ Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara

¹Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 22

²Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2, h. 1

³Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 3

yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan perkembangan kehidupan peserta didik, maka dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara sembarangan, dalam melakukan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga dapat memfasilitasi tercapainya sasaran pendidikan dan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan dititik beratkan pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen Kurikulum menekankan pada suatu sistem kurikulum yang berorientasi pada produktivitas, dimana kurikulum tersebut berorientasi pada peserta didik, kurikulum dibuat agar dapat membuat peserta didik dapat mencapai tujuan hasil belajar. Manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Proses manajemen dalam kurikulum sangatlah penting agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan dan secara tepat dapat mencapai

⁴Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional..., h. 4

sasarannya. Manajemen kurikulum diartikan sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.⁵

Depdiknas dan Syafaruddin mengartikan manajemen kurikulum sebagai suatu proses mengarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sebagai tolak ukur pencapaian tujuan pengajaran oleh pengajar.⁶ Lebih lanjut dijelaskan bahwa aktifitas manajemen kurikulum ini merupakan kolaborasi antara kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah beserta para guru dalam melakukan kegiatan manajerial agar perencanaan berlangsung dengan baik.

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada suatu meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, dan sebagai sistem yang dapat mengembangkan kurikulum sesuai kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan sehingga sekolah dapat memberikan pengetahuan tentang keterampilan ataupun kecakapan hidup.

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Produktivitas*, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen

⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 3

⁶Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 24

kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.

- 2) *Demokratisasi*, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 3) *Kooperatif*, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- 4) *Efektivitas dan efisiensi*, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relative singkat.
- 5) *Mengarahkan visi, misi dan tujuan* yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi dan tujuan kurikulum.⁷

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan Nasional, seperti Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan.⁸

b) Fungsi Manajemen Kurikulum

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar,

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 4

⁸ *Ibid*, h. 4-5

pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- 2) Meningkatkan keadilan (equity), dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- 3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- 5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- 6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.⁹

c) Komponen-Komponen Kurikulum

Secara operasional, manajemen kurikulum adalah fungsi-fungsi manajemen pada komponen kurikulum, yaitu komponen tujuan, materi,

⁹*Ibid*, h. 5

metode atau proses dan evaluasi.¹⁰ Kurikulum dapat diumpamakan sebagai suatu organisme manusia ataupun binatang, yang memiliki susunan anatomi tertentu. Unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Keempat komponen tersebut berkaitan erat satu sama lain.

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama* kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua* kesesuaian antara komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

- 1) Tujuan-tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama* perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara.
- 2) Bahan Ajar, siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan.
- 3) Media mengajar, media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar.
- 4) Evaluasi pengajaran, komponen utama selanjutnya adalah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. Evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut

¹⁰Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)* (Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005), h. 44.

digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi, dan media mengajar.¹¹

Manajemen kurikulum merupakan bagian dari MBS. Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level madrasah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran.¹²

2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup dari manajemen kurikulum ini ialah perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang secara umum banyak digunakan di berbagai situasi dalam sebuah organisasi. Berikut penjelasan secara rinci terhadap ruang lingkup manajemen kurikulum sebagaimana yang telah disebutkan di atas.

a) Perencanaan Kurikulum

Maksud manajemen dalam perencanaan kurikulum ialah keahlian mengelola dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum, serta bagaimana perencanaan kurikulum direncanakan secara

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum (Toeri dan Praktik)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 102-111

¹²Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 40.

profesional. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu.¹³ Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam al-Qur'an dan Hadis. Di antara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surat Al-Hasyr ayat 18:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).*¹⁴

Maksud dari ayat tersebut yaitu bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki diriya, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya. Manusia juga harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasikan kurikulum. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan

¹³Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 1, h. 60-73

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011), h. 548

kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum, dan bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara professional.

Hamalik menyatakan bahwa dalam perencanaan kurikulum hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.¹⁵

Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan. semua ide, gagasan dan inisiatif berasal dari pihak atasan.¹⁶

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu yang dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah-sekolah secara individual dengan harapan bias meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan dalam kurikulum yang

¹⁵Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 149.

¹⁶*Ibid*, h. 149

berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran.

Selanjutnya, J.G. Owen yang dikutip oleh Hamalik, menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum yang profesional harus menekankan pada masalah bagaimana menganalisis kondisi-kondisi yang perlu diperhatikan sebagai faktor yang berpengaruh dalam perencanaan kurikulum. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum. Karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.¹⁷

Terdapat dua kondisi yang perlu dianalisis setiap perencanaan kurikulum yaitu:

1. Kondisi sosiokultural, yakni kondisi interaksi sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini menjadi salah satu kondisi yang perlu diperhatikan karena pada dasarnya kegiatan pendidikan merupakan kegiatan behavioral dimana di dalamnya terjadi berbagai interaksi sosial antara guru dengan murid, murid dengan murid, dan atau guru dengan murid dengan lingkungannya.
2. Kondisi fasilitas, kondisi ini merupakan salah satu penyebab terjadinya gap antara perencanaan kurikulum dengan para pelaksana kurikulum terutama guru-guru. Fasilitas yang perlu diperhatikan terutama adalah ketersediaan buku-buku teks, peralatan laboratorium, dan alat-alat praktikum lainnya, dana, sarana, dan prasarana sebagai pertimbangan.¹⁸

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai di mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.¹⁹ Perencanaan kurikulum menyangkut

¹⁷*Ibid*, h. 150

¹⁸*Ibid*, h. 151

¹⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 21.

penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.²⁰

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.²¹ Perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan.

Menurut Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
2. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan.
3. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.²²

Dalam perencanaan kurikulum setidaknya terdapat beberapa hal yang menjadi kegiatan pokok, yaitu, perumusan tujuan, perumusan isi, merancang strategi pembelajaran, merencanakan strategi penilaian. Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang ingin diharapkan. Dalam

²⁰Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 96.

²¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 171.

²²Oemar, *Manajemen Pengembangan...*, h. 152

skala makro rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Tujuan pendidikan mempunyai klasifikasi dimulai dari yang umum sampai tujuan khusus. Hal ini diklasifikasikan menjadi 4 tujuan, yaitu:

1. Tujuan pendidikan nasional, adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan.
2. Tujuan institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan atau kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan program pada lembaga tertentu.
3. Tujuan kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
4. Tujuan pembelajaran, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan.²³

Selanjutnya isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan.²⁴ Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.²⁵

²³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 194.

²⁴ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 161.

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 195.

Oemar Hamalik memberikan beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan isi kurikulum, yaitu:

1. Signifikansi, yaitu seberapa penting isi kurikulum pada suatu disiplin atau tema studi
2. Validitas, yang berkaitan dengan keotentikan dan keakuratan isi kurikulum tersebut
3. Relevansi sosial, yaitu keterkaitan isi kurikulum dengan nilai moral, cita-cita, permasalahan sosial, isu kontroversi, dan sebagainya, untuk membantu siswa menjadi anggota efektif dalam masyarakat
4. Utility, berkaitan dengan kegunaan isi kurikulum dalam mempersiapkan siswa menuju kehidupan dewasa
5. Learnability, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami isi kurikulum tersebut
6. Minat, berkaitan dengan minat siswa terhadap isi kurikulum tersebut.²⁶

Selanjutnya terdapat strategi pembelajaran atau biasa disebut dengan metode pembelajaran. Hal ini berkaitan dengan strategi yang harus dilakukan dalam rangka pencapaian tujuan.²⁷ Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar siswa, guru, dan unsur penunjang.²⁸ Strategi pembelajaran digunakan dalam setiap aktivitas belajar. Aktivitas belajar ini didesain agar memungkinkan siswa memperoleh muatan yang ditentukan, sehingga berbagai tujuan yang ditetapkan, terutama maksud dan tujuan kurikulum,

²⁶ Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan*, h. 178.

²⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 196.

²⁸ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 162-163.

dapat tercapai.²⁹

Komponen yang terakhir adalah merancang strategi penilaian atau evaluasi. Sistem penilaian merupakan bagian integral dalam suatu kurikulum yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai setelah pelaksanaan kurikulum.³⁰ Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan.³¹

b) Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.³²

Seperti yang dikutip oleh Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.³³

²⁹ Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan*, h. 179.

³⁰ Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 164.

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 196

³² Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 97.

³³ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 125

Nana yang dikutip oleh Rusman, mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksanaan. Sebagus apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru. Guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum.³⁴ Oemar Hamalik berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas. Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum di antaranya adalah menyusun rencana kegiatan tahunan, menyusun rencana pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir.³⁵

Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara

³⁴*Ibid*, h. 61.

³⁵Oemar, *Manajemen Pengembangan*, h. 172.

peserta didik dengan lingkungannya. sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.³⁶

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh madrasah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional di madrasah. Pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa: struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, dan pengaturan siswa ke dalam kelas-kelas.

1) Struktur Program

³⁶*Ibid.*, h. 175.

Struktur program adalah susunan bidang pelajaran yang harus dijadikan pedoman pelaksanaan kurikulum di suatu jenis dan jenjang madrasah. Berdasarkan struktur program ini madrasah-madrasah dapat menyusun jadwal pelaksanaan pelajaran disesuaikan dengan kondisi madrasah.

2) Penyusunan jadwal pelajaran

Jadwal pelajaran adalah urutan mata pelajaran sebagai pedoman yang harus diikuti dalam pelaksanaan pemberian pelajaran. Jadwal bermanfaat sebagai pedoman bagi guru, siswa, maupun kepala madrasah.

3) Penyusunan kalender pendidikan

Menyusun rencana kerja madrasah untuk kegiatan selama satu tahun merupakan bagian manajemen kurikulum terpenting yang harus tersusun sebelum tahun ajaran baru.

4) Pembagian tugas guru

Prinsip manajemen yang sering dikehendaki dilaksanakan di Indonesia adalah "*bottom up policy*", yaitu menampung pendapat bawahan sebelum pimpinan memutuskan suatu kebijaksanaan, atau keputusan didasarkan atas musyawarah bersama. Oleh karena itu, dalam mengadakan pembagian tugas guru, kepala madrasah harus melakukan musyawarah dalam rapat kerja guru sebelum tahun ajaran dimulai.

5) Pengaturan atau penempatan siswa dalam kelas

Pengaturan siswa menurut kelasnya sebaiknya sudah dilakukan bersama waktu dengan pendaftaran ulang siswa tersebut. Hal ini akan mempermudah siswa baru pada saat hari pertama masuk ke madrasah.

Penyusunan rencana mengajar, langkah pertama yang harus dilakukan oleh guru setelah menerima tugas untuk tahun ajaran yang akan datang adalah mempersiapkan segala sesuatu agar apabila sudah sampai saat melaksanakan mengajar tinggal memusatkan perhatian pada lingkup yang khusus yaitu interaksi belajar mengajar.³⁷

Pada tahap ini, tugas utama kepala sekolah adalah melakukan supervisi dengan tujuan untuk membantu guru menemukan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan cara itu, guru akan merasa didampingi pimpinan sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya.³⁸ Salah satu wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum adalah proses belajar mengajar dengan kata lain proses belajar mengajar adalah operasionalisasi dari kurikulum. Hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan oleh guru mata pelajaran.
2. Pelaksanaan ada monitoring dan evaluasi.
3. Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan pembagian tugas guru.
4. Pelaksanaan kurikulum di monitoring oleh kepala sekolah.
5. Pelaksanaan kurikulum dalam proses (KBM) sesuai dengan Silabus dan RPP yang telah dibuat.³⁹

³⁷Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 133-138.

³⁸Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 116

³⁹Indah Wahyu Sukmawati, dan Karwanto, "Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, (Vol. 3 No.3, 2014), h. 23

Kurikulum dilaksanakan berdasarkan potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna baginya.

Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan lima pilar belajar:

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati dirinya melalui proses pembelajaran yang efektif, kreatif, aktif dan menyenangkan.⁴⁰

Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang baik dengan alasan sebagai berikut:

1. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab, terbuka, hangat, dan bersifat membangun.
2. Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, yang sumber belajarnya bersifat keteknologian.
3. Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam, sosial, dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidik dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
4. Kurikulum dilaksanakan berdasarkan komponen-komponen kurikulum yang ada (tujuan, materi atau isi, strategi, dan evaluasi).⁴¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum adalah mewujudkan perencanaan kedalam tindakan pembelajaran, dengan demikian terwujudlah kurikulum dalam sebuah pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan

⁴⁰Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan...*, h. 123

⁴¹*Ibid*, h. 124

tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu :

1. Pembagian tugas mengajar.
2. Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler.
3. Pembagian tugas bimbingan belajar.⁴²

Pelaksanaan kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu: (1) Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. (2) Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara

⁴²Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 2, h. 8-9

peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. (3) Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum catur wulan atau semester serta penilaian akhir formatif atau sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: (1) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat dan sebagainya. (2) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataran, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum di lapangan. (3) Karakteristik pengguna kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁴³

c) Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁴⁴ Evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliable untuk membuat keputusan

⁴³Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...., Op. Cit.*, h. 75

⁴⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 199.

tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Evaluasi merupakan bagian penting dalam proses pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum baru, memperbaiki kurikulum yang ada atau menyempurnakannya. Menurut Hamid Hasan dalam Toto Ruhimat evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Sesuatu yang dipertimbangkan tersebut dapat berupa orang, benda, kegiatan, keadaan, atau sesuatu kesatuan tertentu, dengan berdasarkan kepada kriteria-kriteria tertentu agar tidak dilakukan asal saja.⁴⁵

Evaluasi kurikulum adalah suatu kegiatan untuk memperbaiki substansi kurikulum, metode instruksional, prosedur implementasi, serta pengaruhnya pada belajar dan perilaku siswa.⁴⁶ Sedangkan untuk sistem penilaian kurikulum berdasarkan pada seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan untuk membuat kurikulum.⁴⁷

Evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan

⁴⁵Toto Ruhimat, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 108-109

⁴⁶Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Manajemen...*, h. 191

⁴⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, *Op.Cit.*, h. 238

apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.⁴⁸ Evaluasi kurikulum dapat menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektifitas dan efisiensi kurikulum tersebut terhadap tujuan yang ingin dicapai dan penggunaan sumber daya, yang mana informasi ini sangat berguna sebagai bahan pembuat keputusan apakah kurikulum tersebut masih dijalankan tetapi perlu revisi atau kurikulum tersebut harus diganti dengan kurikulum yang baru. Evaluasi kurikulum juga penting dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan kebutuhan pasar yang berubah.

Menurut Stufflebeam yang dikutip oleh Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum ialah memberi informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan berbagai alternatif keputusan.⁴⁹

Kurikulum sebagai program pendidikan atau program belajar untuk siswa memerlukan penilaian sebagai bahan balikan dan penyempurnaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat, anak didik serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya

⁴⁸Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan*, h. 253.

⁴⁹Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 97

kesenjangan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, evaluasi pada dasarnya merupakan pemeriksaan kesesuaian antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang telah dicapai, untuk melihat sejauh mana perubahan atau keberhasilan pendidikan yang telah terjadi. Hasil evaluasi diperlukan dalam rangka penyempurnaan program, bimbingan pendidikan, dan pemberian informasi kepada pihak-pihak diluar pendidikan.

B. Tinjauan Pustaka

Penulis menyadari bahwa secara substansial penelitian ini tidak sama sekali baru. Penelitian sebelumnya berkaitan dengan manajemen kurikulum telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini yang dilakukan oleh Ahmad Abrar Rangkuti yang berjudul Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang: a) perencanaan kurikulum kelas unggulan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum adapun langkah yang dilakukan dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. b) pengorganisasian kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan cara kepala madrasah memberdayakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum dan wakil kepala madrasah bidang MGMP untuk melakukan penjadwalan dan pembagian tugas. c) pelaksanaan kurikulum pada kelas unggulan dilakukan dengan melakukan kegiatan

pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah. Selain itu, kepala madrasah memberi wewenang kepada wakil kepala madrasah maupun guru untuk melakukan rapat kecil (breefing) pada setiap pagi. d) evaluasi kurikulum pada kelas unggulan dilakukan oleh kepala madrasah dibantu oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Evaluasi dilakukan dengan cara memeriksa dokumen kurikulum, wawancara dan supervisi kelas. e) faktor pendukung penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah kerja sama tim pengembang kurikulum dan kerja sama antar guru dalam wadah MGMP, kualifikasi pendidikan guru, sarana dan prasarana yang memadai, dan keberadaan dewan pakar. Faktor penghambat penerapan kurikulum pada kelas unggulan adalah tanggung jawab akademik tenaga pengajar yang masih kurang, motivasi guru yang mengajar pada kelas unggulan, kesiapan siswa secara psikologis mengikuti pembelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dewan pakar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi perencanaan dan evaluasi kurikulum pada kelas unggulan sudah berjalan dengan semestinya. Akan tetapi fungsi pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum kelas unggulan belum sepenuhnya berjalan secara optimal.⁵⁰

2. Penelitian yang dilakukan oleh Qy Atqia yang berjudul Manajemen Kurikulum di MTs Pesantren Al-Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) perencanaan kurikulum dilakukan diawal tahun ajaran dengan mengadakan

⁵⁰Ahmad Abrar Rangkuti, “Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan”, (Magister Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2012).

rapat peencanaan kurikulum, struktur kurikulum sekolah disesuaikan dengan tujuan sekoah yaitu mengembangkan sekolah berbasis pesantren. b) pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dengan membagi tugas kepada seluruh guru sesuai dengan kompetensi masing-masing. c) pelaksanaan kurikulum yang menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, media dan evaluasi pembelajaran. d) evaluasi kurikulum yang menggunakan model CIPP, yaitu mengevaluasi konteks, input, proses dan produk.⁵¹

3. Kurniasih (2017) yang berjudul *Manajemen Kurikulum Di Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al-Azhari menggunakan konsep yang dipakai oleh model hilda taba. Dari sisi proses pengembangan kurikulum menempuh prosedur yaitu menentukan tujuan pendidikan, menyeleksi pengalaman belajar, mengorganisasikan bahan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi hasil kurikulum.⁵²

4. Harisun (2015) yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak”. Hasil

⁵¹ Qy Atqia, “*Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang 2016).

⁵² Kurniasih, “*Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas*”, (Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

penelitian ini menunjukkan bahwa ada tiga tahap dalam proses pembentukan kurikulum pendidikan sekolah salaf pesantren Girikesumo yaitu: merencanakan program pendidikan dan kurikulum dalam bentuk diskusi, seminar dan lokakarya, menetapkan kurikulum pendidikan sekolah islam salaf pesantren Girikesumo menjadi dua kelompok yaitu pendidikan kesarifan dan pendidikan sekolah non formal. Kemudian dalam implementasi kurikulum pendidikan sekolah islam salaf pesantren Girikesumo menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK mandiri) dengan mata pelajaran yang disampaikan meliputi: a) materi inti, b) materi alat, dan c) materi pelengkap. Sedangkan evaluasi pembelajarannya dilakukan satu tahun dua kali semester, dan tiga tahun sekali dalam ujian imtihan.⁵³

5. Mr. Nawawee Maeroh (2016) yang berjudul “Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum pondok pesantren madinatunnajah jombang tanggerang selatan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah (kementerian agama). Manajemen kurikulum pondok pesantren berjalan dengan baik dan sistematis, dimana kurikulum dirumuskan oleh tim penyusun kurikulum untuk menentukan arah kebijakan pendidikan atau tujuan kurikulum mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan didukung oleh sumberdaya manusia, sarana dan prasarana yang

⁵³Harisun, “*Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak*”, (Semarang, UIN Walisongo, 2015).

memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan masyarakat yang tinggi.⁵⁴

C. Kerangka Berfikir

Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Menurut rusman manajemen kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian kurikulum.⁵⁵

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen utama di sekolah. prinsip dasar dari manajemen kurikulum adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk terus menyempurnakan strategi pembelajarannya. Secara garis besar, kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan manajemen kurikulum adalah pengelolaan perencanaan, pelaksanaan kurikulum yang telah dibuat dan selanjutnya dilakukan pengendalian dan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum tersebut.

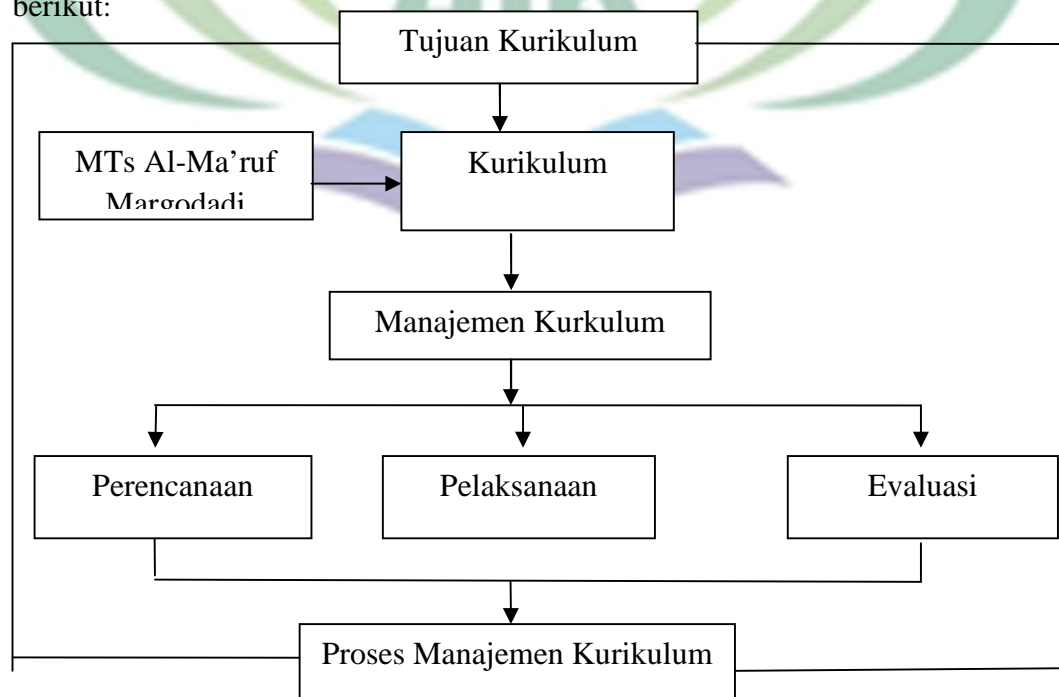
Kepala Sekolah merupakan komponen penting dalam manajemen sekolah. Melalui perannya sebagai pendidik, supervisor, manajer dan fasilitator kepala sekolah merupakan pendukung utama bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Sebagai pendidik kepala sekolah bukan hanya mendidik siswa tapi

⁵⁴Nawawee Maeroh, “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

⁵⁵Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, h. 13

juga mendidik guru dan semua staff dan pegawai dilingkungna sekolahnya agar menjadi tenaga yang kompeten dan professional, sebagai supervisor kepala sekolah harus memantau, membina dan menilai sejauh mana kurikulum 2013 dapat terlaksana, sebagai manajer kepala sekolah merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengendalikan usaha para guru dan staf pegawai serta pendayagunaan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka melaksanakan manajemen kurikulum disekolah, dan sebagai fasilitator kepala sekolah memfasilitasi semua kebutuhan guru dan staff pegawai baik dalam bentuk material maupun non material seperti waktu dan kesempatan, pengetahuan, sarana dan prasarana, biaya, yang semuanya yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum disekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf berdiri pada tahun 1979 yang secara resmi mulai menerima pendaftaran siswa-siswi baru pada tahun pelajaran 1979-1980, pada mulanya masih menggunakan fasilitas dan menempati gedung milik madrasah ibtidaiyah (MIMA) dengan waktu belajar pada sore hari. Pada tahun 1989 kepala kantor wilayah Departemen Agama Provinsi Lampung atas nama Menteri Agama Republik Indonesia memberikan piagam terdaftar kepada Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf dengan nomor 190/MTs/LS/1989 tertanggal 15 maret 1989.

Dengan telah dimilikinya sebuah gedung baru terdiri dai 3 lokal belajar dan 1 lokal untuk kantor diatas sebidang tanah seluas 1.320 m², maka pada tahun 1992 mulai menempati gedung baru tersebut dan waktu belajar dilaksanakan pada pagi hari. Pada tahun 1979 sampai 2009 MTs Al-Ma'ruf dikepalai oleh bapak H. Muinudin, B.A dan setelah itu digantikan oleh bapak Kastolani, S.Pd.I dari tahun 2009 hingga sekarang.

2. Profil MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten

Tanggamus

a. Identitas Madrasah

- | | |
|--|--|
| 1) Nama Madrasah | : MTs Al-Ma'ruf Margodadi |
| 2) Status Madrasah | : Terakreditasi B |
| 3) Tahun Pendirian | : 1979 |
| 4) Alamat Sekolah | : Jl Raya Margodadi Kec. Sumberejo
: Kab Tanggamus Prov. Lampung
: Kode Pos35662
: No Telp (0729) 7370079 |
| 5) Nama Kepala Madrasah | : Kastolani, S. Pd. I |
| 6) Nama Yayasan
Pendidikan Al-Ma'ruf) | : YPPAM (Yayasan Pengembanagn
Pendidikan Al-Ma'ruf) |
| 7) Alamat Yayasan
Kab. Tanggamus | : Desa Margodadi Kec. Sumberejo
Kab. Tanggamus |
| 8) NSS | : 121218060024 |
| 9) No Akte Pendirian Yayasan | : C.226HT.03.01 Th. 1992 |

b. Keadaan Tanah

- | | |
|----------------------|---------------------|
| 1) Luas Tanah | : 4.720 M |
| 2) Kepemilikan Tanah | : Yayasan Al Ma'ruf |
| 3) Status Bangunan | : Yayasan |
| 4) Luas Bangunan | : 2.720 M |

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Maruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

a. Visi : “Unggul dalam ipteks, berlandaskan imtaq dan berbudi pekerti yang luhur”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan yang menghasilkan lulusan siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan dan mengembangkan standar isi kurikulum yang sesuai tuntutan dan tantangan masa depan.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dan proses pembelajaran berbasis ICT.
- 4) Melaksanakan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum
- 5) Meningkatkan pencapaian standar kompetensi lulusan (SKL) setiap tahun.
- 6) Meningkatkan pencapaian prestasi kegiatan non akademik/ ekstrakurikuler.
- 7) Meningkatkan pencapaian standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional.
- 8) Mewujudkan pencapaian kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran yang relevan, mutakhir dan berwawasan kedepan.

- 9) Mewujudkan pengembangan pengelolaan pendidikan yang tangguh dengan implementasi manajemen berbasis sekolah (MBS).
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang yang menjadi salah satu sumber proses pembelajaran.
- 11) Terwujudnya pencapaian pengembangan berbagai ketrampilan yang sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 12) Menjadikan wali sebagai mitra sekolah.

c. Tujuan Madrasah

Adapun yang menjadi tujuan Madrasah adalah:

- 1) Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia Yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Nomor 20 Tahun 2003)
- 2) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Tujuan Madrasah (Umum)

MTs Al Ma'ruf Margodadi mempunyai tujuan Umum :

Memberikan bekal pengetahuan dasar sebagai perluasan serta peningkatan pengetahuan agama dan keterampilan yang diperoleh di madrasah tsanawiyah untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat dan warga Negara sesuai dengan

tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah dan atau mempersiapkan mereka hidup dalam masyarakat.

b. Tujuan Madrasah (Khusus)

MTs Al Ma'ruf Margodadi mempunyai tujuan Khusus yaitu:

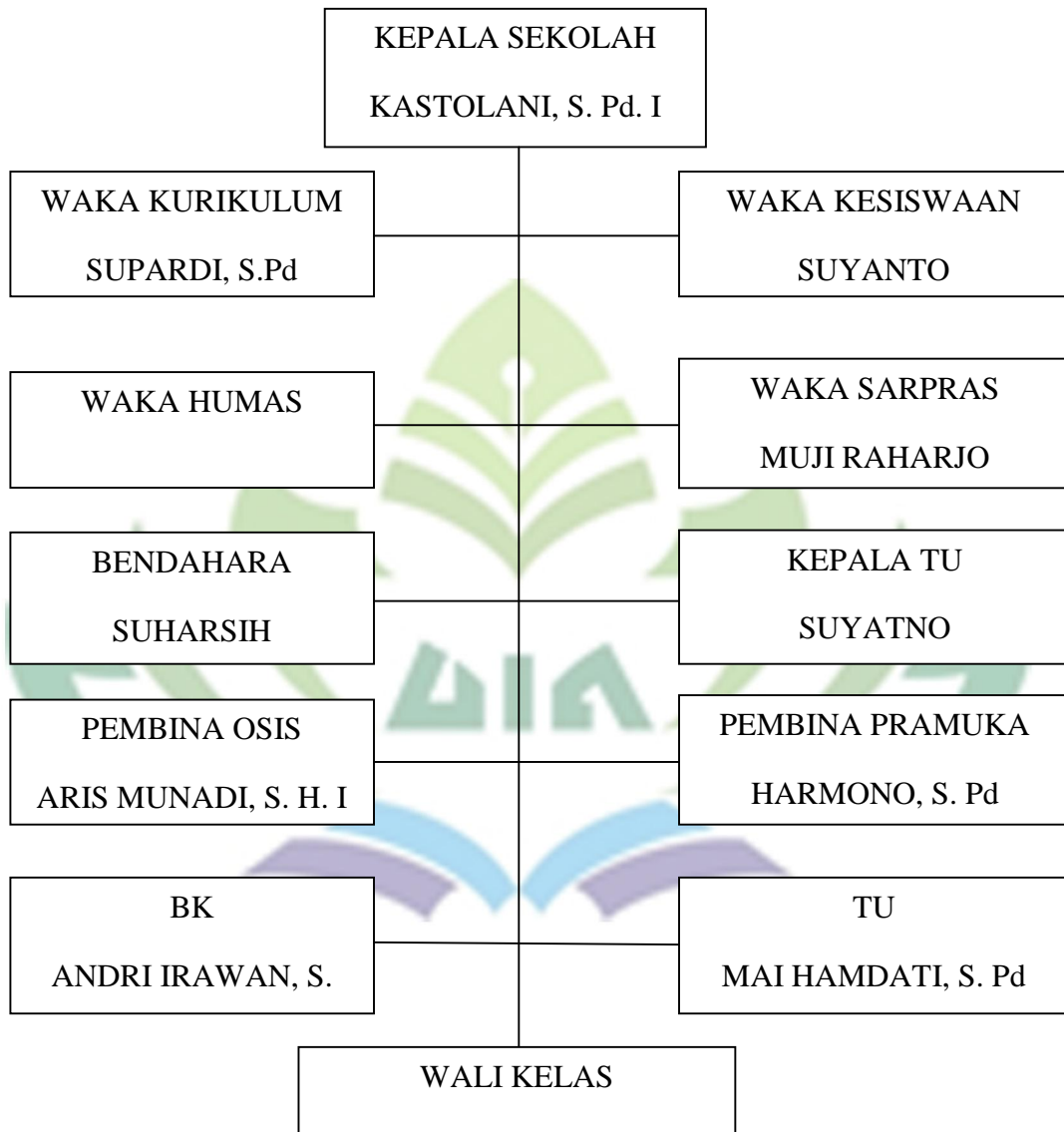
- 1) Madrasah dapat memenuhi standar Isi dan Standar Proses
- 2) Madrasah mengembangkan PAIKEM 100 % untuk semua mata pelajaran
- 3) Madrasah dapat meningkatkan jumlah siswa 60%
- 4) Madrasah dapat menciptakan lingkungan yang bersih, disiplin dan religious
- 5) Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang teknologi informasi dan komunikasi
- 6) Madrasah dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dibidang seni.
- 7) Madrasah dapat mewujudkan kepribadian siswa yang berakhlak mulia disertai Iman dan Taqwa Kepada Allah SWT.
- 8) Madrasah dapat wewujudkan output yang berkualitas

4. Struktur Organisasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Struktur organisasi merupakan suatu struktur dimana wewenang pimpinan tertinggi secara langsung membawahi bagian yang ada di bawahnya yang sesuai dengan bidang-bidang yang telah terstruktur. Masing-masing

bertanggung jawab sepenuhnya terhadap tugas dan wewenang yang telah di berikan.

Struktur Organisasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi



Gambar 2.2 Struktur Organisasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi

5. Keadaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Dalam sebuah proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari adanya tenaga pendidik dan kependidikan sebagai penggerak atau motivator bagi peserta didik itu sendiri, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik. Terkait dengan hal tersebut maka MTs Al-Ma'ruf Margodadi juga memiliki tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk lebih jelas terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Al-Ma'ruf Margodadi

NO	NAMA	P/L	Pendidikan Terakhir	JABATAN/TUGAS	STATUS
1	Kastolani, S. Pd. I	L	S1	Kepala Madrasah/ Bahasa Arab	GTY/SERTIFIKASI
2	Nasruddin Ma'ruf, B.A	L	D1	Lab komputer/ Bahasa Inggris	GTY
3	Asmuni, A Ma	L	D2	Aqidah Akhlak	GTY
4	Suprihatin	P	D1	Matematika	GTY
5	Supardi, S. Pd. I	L	S1	Waka Kurikulum/ IPS	GTY/SERTIFIKASI
6	Suyanto	L	SGO	Waka Kesiswaan/ Penjaskes	GTY

7	Siti Jamilah, S.Ag	P	S1	Bendahara/ Fiqih	DPK/SERTIFIKASI
8	Dadiono Yadi, S.Pd.I	L	S1	SKI	GTY/SERTIFIKASI
9	Dani Murtikasari, S.Pd	P	SMU Pringsewu	IPA/Bahasa Lampung	GTY
10	Muji Raharjo	L	SMA	WAKA SARPRAS/ Bahasa Indonesia	GTY
11	Nur Hayati, S. Pd.I	P	S1	Qur'an Hadist/ BPI	GTY
12	Sri Suryani, S. Pd.I	P	S1	Bahasa Inggris	GTY
13	Aan Setiawan, S.Pd	L	S1	Matematika	GTY
14	Aris Munadi, S. H.I	L	S1	Aqidah Ahlak	GTY
15	Fitri Utami, S.Pd	P	SMA	Seni Budaya	GTY
16	Mamluah, S.Pd.I	P	S1	Al-Qur'an Hadist	GTY
17	Indah Kurnia Sari, S. Pd	P	S1	IPA	GTY
18	Naelal Muna	P	MA	Bahasa Indonesia/ Bahasa Lampung	GTY
19	Dian Ardiani, S. Pd	P	S1	IPA/ IPS	GTY
20	Muhammad Irfani,	L	S1	Bahasa Arab	GTY

	S.H.I				
21	Andi Irawan, S. Pd	L	S1	BK	GTY
22	Syaifullah, S. Pd	L	S1	Penjases/ PKN	GTY
23	Harmono, S. Pd	L	S1	Bahasa Inggris/ IPS	GTY
24	Suyatno	L	SMA	TU/ PKN	GTY
25	Suharsih	P	SMK	BENDAHARA	GTY
26	Mai Hamdati, S.S	P	S1	Tata Usaha/ Bahasa Indonesia	GTY
27	Nurul Arifin, S. Pd	L	MA	OPERATOR	GTY
28	Arif Nurrahman, S.Kom	L	S1	Tinkom	GTY
29	Khusaini Zaman	L	MA	Perpustakaan	GTY
30	Deviana E Sari, S. Pd	P	S1	Matematika/ Bahasa Lampung	GTY
31	Rahmat Mustaqim, S.Pd.I	L	S1	Bahasa Arab	GTY
32	Diana Nurul I, S. Pd	P	S1	Bahasa Indonesia	GTY

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi

6. Keadaan Peserta Didik MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Tahun 2018/2019

Jumlah peserta didik MTs Al-Ma'ruf Margodadi pada tahun 2018/2019 seluruhnya berjumlah 456 siswa dengan perincian, jumlah kelas VII adalah

192 siswa, jumlah kelas VIII adalah 121 siswa dan jumlah kelas IX adalah 143 siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Keadaan Peserta Didik MTs Al-Ma'ruf Margodadi
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VII A	18	17	35
2	VII B	18	13	31
3	VII C	16	16	32
4	VII D	14	17	31
5	VII E	13	18	31
6	VII F	18	14	32
Jumlah		97	95	192

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	VIII A	13	17	30
2	VIII B	14	18	32
3	VIII C	12	18	30
4	VIII D	13	16	29
Jumlah		52	69	121

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	IX A	16	18	34
2	IX B	15	24	39
3	IX C	16	19	35
4	IX D	18	17	35
Jumlah		65	78	143

JUMLAH KESELURUHAN	214	242	456
--------------------	-----	-----	-----

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi

7. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Sarana dan prasarana yang di miliki MTs Al-Ma'ruf Margodadi pada saat ini adalah:

Tabel 1.3
Daftar Sarana Dan Prasarana MTs Al-Ma'ruf Margodadi

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	14
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	2
5	Ruang Perpustakaan	1

6	Gudang	1
7	Lab. Komputer	1
8	UKS	1
9	Ruang Osis	1
10	Wc	5
11	Mushola	1
12	Lapangan Olah Raga	3
13	Ruang BK	1
Total Jumlah Ruang		33

Sumber Data: Dokumentasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perencanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

MTs Al-Ma'ruf Margodadi pada tahun ajaran 2018/2019 menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan manajemen kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi dilaksanakan oleh ketua komite, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru MTs Al-Ma'ruf Margodadi. Proses manajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah,

kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beserta guru. Seperti yang disampaikan oleh bapak Kastolani selaku kepala sekolah:

“Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat sekolah, pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran. Kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum disekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru sesuai dengan kompetensinya masing-masing.”¹

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Kepala sekolah sebagai pemimpin rapat perencanaan kurikulum membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Senada dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan:

“Biasanya awal tahun ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum. kepala sekolah dibantu saya selaku wakil kepala sekolah memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan staff sekolah. Dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai wakil kepala sekolah diberikan tugas membantu kepala sekolah untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah. Sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas.”²

Berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait perencanaan kurikulum dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum

¹Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

²Supardi, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 4 Maret 2019.

dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan kurikulum dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan peserta seluruh guru dan staff sekolah. Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum ditingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Hal itu juga disampaikan oleh guru kelas 8 bahwa:

“Disekolah kami awal tahun ajaran diadakan rapat sekolah dengan seluruh guru. Dalam rapat kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, prota, promesdan tugas-tugas lainnya.”³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum MTs Al-Ma’ruf Margodadi sudah berjalan dengan baik, terorganisir, serta dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Kepala sekolah mengadakan perencanaan kurikulum pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum, rapat perencanaan kurikulum melibatkan seluruh guru, dan staff sekolah. Rapat perencanaan kurikulum membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepannya, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran.

³Aan Setiawan, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019

**a. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf
Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum sekolah bahwa kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Hal tersebut juga disampaikan oleh kepala sekolah yang memberikan keterangan bahwa prinsip pengembangan kurikulum mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum 2013.

Prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ternyata memang telah sesuai dengan Permen Diknas tentang standar isi yang selengkapnya berbunyi sebagai berikut:

- 1) Kurikulum sebagai rencana yang merupakan rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.
- 2) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai peserta didik sesuai kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, Kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan) oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.
- 4) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 5) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar

kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- 6) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan, pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup artinya kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajarai di kelas dalam kehidupan di masyarakat.
- 7) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar.
- 8) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar kemampuan (SK) dan Kemampuan dasar (KD) serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang bermartabat dan mampu berkontribusi secara langsung kepada masyarakat sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.⁴

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah dan setelah meninjau prinsip pengembangan kurikulum 2013 aturan dari kementerian pendidikan dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah wajib menggunakan prinsip pengembangan yang telah tertuang dalam pedoman kurikulum 2013.

⁴Dokumen 1 Kurikulum Kurtilas MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

b. Pengembangan Struktur Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Struktur Kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas VII s.d. kelas IX.

Struktur kurikulum yang diterapkan MTs Al-Ma'ruf Margodadi pada dasarnya menggunakan struktur kurikulum yang disusun oleh Departemen Agama. Struktur kurikulum kelas VII disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran, kompetensi yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan kelas VIII dan IX terdiri atas tiga komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Lulusan (SKL).

Seperti yang disampaikan oleh waka kurikulum bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013.⁵ Sejalan dengan waka kurikulum kepala sekolah juga meyampaikan bahwa struktur kurikulum disesuaikan dengan aturan kurikulum dari Depag yaitu kurikulum 2013.⁶ Dari pernyataan kepala

⁵Supardi, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 4 Maret 2019.

⁶Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

sekolah dan waka kurikulum dapat diketahui bahwa struktur kurikulum yang dikembangkan sekolah adalah Kurikulum 2013, yang dikeluarkan oleh Departemen Agama.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengembangan struktur kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi terlihat bahwa struktur kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan standar muatan kurikulum yang disusun oleh Departemen Agama.

c. Ciri Khusus dalam Pengembangan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

MTs Al-Ma'ruf Margodadi memiliki dua ciri khusus yang paling menonjol dalam pengembangan kurikulumnya. Pertama, kurikulum dan keagamaan. MTs Al-Ma'ruf menerapkan sekolah berbasis keagamaan, untuk membekali siswa dalam bidang ilmu agama yang menjunjung norma-norma agama islam. Kedua, program pengembangan diri yang bertujuan untuk menunjang *life skill* siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah: Karena sekolah kami berbasis madrasah, maka kami menerapkan kurikulum yang disesuaikan dari kurikulum kementerian agama.”⁷

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa ciri khusus sekolah terdapat pada penerapan kurikulum berbasis keagamaan. Senada dengan kepala sekolah, guru kelas 8 juga menyampaikan bahwa:

⁷Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

Kurikulum yang dikembangkan berdasarkan MBS jadi yang ada di MTs Al-Ma'ruf kurikulum dikembangkan melalui prinsip yaitu tentang keagamaan dan kegiatan pengembangan diri.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi dapat disimpulkan bahwa ciri khusus pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf terdapat pada dua aspek, yaitu pada pendidikan keagamaan dan pada program pengembangan diri untuk siswa.

d. Bentuk Pengembangan Diri Siswa MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum sekolah serta observasi, didapatkan informasi bahwa pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik (siswa) untuk menyalurkan, mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan minat, bakat, potensi setiap peserta didik (siswa) sesuai dengan kondisi sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif, meliputi kegiatan rutin, kegiatan terjadwal, kegiatan spontan, kegiatan keteladanan, dan kegiatan terprogram (kegiatan ekstrakurikuler).

Program pengembangan diri MTs Al-Ma'ruf Margodadi dilaksanakan dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan yang terjadi dibidang ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi serta tantangan

⁸Aan Setiawan, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

yang dihadapi para peserta didik dimasa yang akan datang. Program pengembangan diri MTs Al-Ma'ruf Margodadi meliputi:

1) Program Spesifikasi

Program spesifikasi merupakan program pengembangan diri yang bertujuan untuk memberikan bekal siswa pada siswa dibidang tertentu sesuai dengan minat siswa. Prorgam spesifikasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi yaitu program spesifikasi komputer, yang bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dibidang komputer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dilaboratorium komputer dengan ketentuan masing-masing siswa mendapatkan fasilitas satu komputer untuk praktik pembelajaran dibawah bimbingan intensif guru berpengalaman dibidang komputer. Bobot pengajarannya adalah 30% teori, dan 70% praktek.

2) Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ma'ruf Margodadi antara lain: 1. Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), 2. Kegiatan Kepramukaan, 3. Kegiatan Kesehatan Sekolah (UKS), 4. Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), 5. Kegiatan Olah Raga Dan Seni, 6. Kegiatan Keagamaan.⁹

e. Pengaturan Beban Belajar MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan telaah dokumen kurikulum dan wawancara diperoleh informasi beban belajar satuan pendidikan MTs Al-Ma'ruf Margodadi di laksanakan Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

⁹Dokumen 1 Kurikulum Kurtilas MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar tatap muka per minggu MTs Al-Ma'ruf Margodadi adalah 46 jam untuk kelas VII, VIII dan IX.¹⁰

Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi untuk mencapai Standar Kompetensi. Waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur bagi peserta didik maksimum 50% dari jumlah waktu kegiatan tatap muka dari mata pelajaran yang bersangkutan. Penyelesaian program pendidikan dengan menggunakan sistem paket adalah tiga tahun.

2. Pelaksanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi sudah berjalan sesuai dengan aturan pelaksanaan kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah dalam bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

¹⁰Dokumen 1 Kurikulum Kurtilas MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, menyusun rapat dan membuat statistic dan meyusun laporan dengan dibantu oleh waka kurikulum.

Kepala sekolah dan waka kurikulum menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya kurikulum tingkat sekolah dapat terlaksana dengan baik disekolah, bersama waka kurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas.”¹¹

Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama yaitu: Saya sebagai waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, membantu kepala sekolah dalam mengelolah kurikulum ditingkat sekolah, sedangkan

¹¹Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

pelaksanaan kurikulum dikelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru.”¹²

Selain hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Hasil observasi bahwa kepala sekolah MTs Al-Ma’ruf Margodadi melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaannya. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tahap ini, guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Berdasarkan hasil wawancara, guru membuat prota, promes, dan menyusun RPP pada awal tahun ajaran. Tepatnya sebelum tahun ajaran baru dimulai. Setiap guru diwajibkan mengumpulkan tugasnya masing-masing kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berkas tersebut selanjutnya akan dikoreksi oleh waka kurikulum, apakah RPP dan berkas guru lainnya sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Diana yaitu: Guru menyusun RPP, prota, dan promes

¹²Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

pada awal tahun ajaran, kemudian tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum disekolah.”¹³

Sejalan dengan yang disampaikan oleh bapak Aan Setiawan, selaku guru kelas VIII menyampaikan bahwa: RPP, prota dan promes dibuat oleh guru pada awal tahun ajaran kemudian tugas guru diperiksa oleh waka kurikulum dan digunakan sebagai salah satu alat memantau jalannya kurikulum dikelas.”¹⁴

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa waka kurikulum memiliki dan menyimpan RPP beserta tugas guru lainnya. Selain itu, RPP juga dilampirkan pada dokumen kurikulum sekolah yang digunakan sebagai acuan penggunaan kurikulum disekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru mengerjakan tugas administrasi guru pada awal tahun ajaran/ sebelum tahun ajaran baru dimulai. Dokumen administrasi guru dikaji oleh waka kurikulum sebagai upaya mendampingi dan mengawasi jalannya pelaksanaan kurikulum sekolah khususnya pada tingkat kelas.

Rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, dalam hal ini yaitu kurikulum 2013. Selain materi yang diajarkan, strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Ibu Diana selaku guru kelas

¹³Diana Nurul, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'rif Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

¹⁴Aan Setiawan, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'rif Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

VII menyampaikan bahwa setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda, penyampaiannya sebagai berikut: Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri menggunakan metode saintifik yaitu metode ceramah, diskusi, dan inkuiri.¹⁵

Senada yang disampaikan oleh bapak Aan Setiawan selaku guru kelas

VIII juga menyampaikan hal yang sama bahwa:

“Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya, mengajar matematika dalam pelajaran matematika yang terpenting kita harus unjuk kerja. Jadi siswa aktif dan bisa menguasai materi yang diajarkan.”¹⁶

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran dikelas, metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah menggunakan metode saintifik approach, yang mana pembelajaran didalam kelas siswa dituntut aktif dan guru hanya sebagai vasilitator saja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru berbeda-beda bergantung pada materi atau mata pelajaran yang disampaikan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab setiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang

¹⁵Diana Nurul, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

¹⁶Aan Setiawan, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran guru juga perlu menyediakan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan oleh guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa membuat alat pembelajaran bersama. Selain itu, jika ditengah proses pembelajaran dibutuhkan sarana pembelajaran, maka guru diperkenankan untuk mengusulkan pengadaan sarana pembelajaran baru kepada kepala sekolah, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh bapak Aan Setiawan sebagai berikut: Alat pembelajaran difasilitasi oleh sekolah, lalu untuk buku pegangan ada yang beberapa milik sekolah dan dibeli oleh guru sendiri. Untuk alat pembelajaran bisa diusulkan kepada waka kurikulum.¹⁷

Sejalan dengan yang disampaikan oleh ibu diana, bapak supardi selaku waka kurikulum juga menyampaikan bahwa: Guru mengusulkan kepada waka kurikulum tentang kebutuhan alat pembelajaran. Kemudian waka kurikulum mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk ditinjau lanjuti.¹⁸

¹⁷Aan Setiawan, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

¹⁸Supardi, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 4 Maret 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa pada umumnya sumber dan alat pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah difasilitasi oleh sekolah, jika memungkinkan guru akan melakukan upaya-upaya pengadaan alat pembelajaran secara mandiri.

3. Evaluasi Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Evaluasi kurikulum disekolah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya baik untuk penilaian formatif maupun sumatif. Kegiatan evaluasi kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran, hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, sebagai berikut:

“Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi ini membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun.”¹⁹

Sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, ibu Diana selaku guru kelas VII juga menyampaikan bahwa: Evaluasi kurikulum juga diadakan diakhir tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas, kemudian kemampuan

¹⁹Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah, pada akhir tahun ajaran, sebagai upaya perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya.

Selain rapat evaluasi kurikulum sekolah, guru memiliki tugas untuk melakukan pengawasan/evaluasi terhadap siswa dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, inofasi belajar, keaktifan serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam tahap input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal pada siswanya. Pada tahap penilaian proses guru melakukan penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran, dengan pemberian tugas-tugas beserta ulangan/tes kepada siswa setelah guru selesai menyajikan materi sebanyak satu kompetensi dasar. Kemudian, untuk penilaian produk/kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes/ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.²¹

²⁰Diana Nurul, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 5 Maret 2019.

²¹Kastolani, wawancara dengan penulis, MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, 2 Maret 2019.

BAB IV

ANALISIS PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari lapangan, peneliti akan melakukan analisis data secara deskriptif mengenai penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi. Manajemen kurikulum adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pengajaran yang dititik beratkan pada usaha pembinaan situasi belajar mengajar disekolah agar selalu terjamin kelancarannya. Kegiatan manajemen kurikulum disekolah melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Berdasarkan penelitian dilapangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka berikut ini adalah data temuan dilapangan yang diperoleh dari wawancara, observasi serta kajian dokumentasi.

1. Perencanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Kepala sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan satu tahun kedepan. Kepala sekolah sebagai pemimpin rapat perencanaan kurikulum membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas. Dalam

kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari ketua komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, beserta guru.

Waka kurikulum terkait dalam perencanaan kurikulum juga menjelaskan bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan kurikulum dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum dengan peserta seluruh guru dan staff sekolah. Perencanaan kurikulum di tingkat sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah dan waka kurikulum, sedangkan perencanaan kurikulum ditingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepannya, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru, dalam hal ini adalah pembuatan rencana pembelajaran.

a. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Berdasarkan dokumen kurikulum sekolah bahwa kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Kepala sekolah menjelaskan bahwa prinsip pengembangan kurikulum mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum 2013.

Prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi memang telah sesuai dengan Permen Diknas tentang standar isi yang berbunyi sebagai berikut: 1) Kurikulum sebagai rencana yang merupakan

rancangan untuk konten pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah menyelesaikan pendidikannya di satu satuan atau jenjang pendidikan tertentu. Kurikulum sebagai proses adalah totalitas pengalaman belajar peserta didik di satu satuan jenjang pendidikan untuk menguasai konten pendidikan yang dirancang dalam rencana. Hasil belajar adalah perilaku peserta didik secara keseluruhan dalam menerapkan perolehannya di masyarakat.

- 2) Kurikulum didasarkan pada prinsip bahwa setiap sikap, keterampilan dan pengetahuan dirumuskan dalam kurikulum berbentuk kemampuan Dasar dapat dipelajari dan dikuasai peserta didik sesuai kaedah kurikulum berbasis kompetensi.
- 3) Kurikulum dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan perbedaan dalam kemampuan dan minat. Atas dasar prinsip perbedaan kemampuan individual peserta didik, Kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki tingkat penguasaan di atas standar yang telah ditentukan (dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan) oleh karena itu beragam program dan pengalaman belajar disediakan sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik.
- 4) Kurikulum berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta lingkungannya kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik berada pada posisi sentral dan aktif dalam belajar.
- 5) Kurikulum harus tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni berkembang secara dinamis. Oleh

karena itu konten kurikulum harus selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, budaya, teknologi, dan seni membangun rasa ingin tahu dan kemampuan bagi peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat hasil-hasil ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. 6) Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan, pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup artinya kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat. 7) Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dirumuskan dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar yang dapat digunakan untuk mengembangkan budaya belajar. 8) Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dikembangkan melalui penentuan struktur kurikulum, Standar kemampuan (SK) dan Kemampuan dasar (KD) serta silabus. Kepentingan daerah dikembangkan untuk membangun manusia yang bermartabat dan mampu berkontribusi secara langsung kepada masyarakat sekitarnya. Kedua kepentingan ini saling mengisi dan memberdayakan keragaman dan kebersatuan dalam kerangka Bhinneka Tunggal Ika.

b. Pengembangan Struktur Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Kepala sekolah dan waka kurikulum menyampaikan bahwa sekolah menggunakan struktur kurikulum yang disusun oleh Departemen Agama. Struktur kurikulum kelas VII disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran, kompetensi yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Sedangkan kelas VIII dan IX terdiri atas tiga komponen mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri, kompetensi yang dimaksud terdiri atas Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Lulusan (SKL).

c. Ciri Khusus dalam Pengembangan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

MTs Al-Ma'ruf Margodadi memiliki dua ciri khusus yang paling menonjol dalam pengembangan kurikulumnya. Pertama, kurikulum dan keagamaan. MTs Al-Ma'ruf menerapkan sekolah berbasis keagamaan, untuk membekali siswa dalam bidang ilmu agama yang menjunjung norma-norma agama islam. Kedua, program pengembangan diri yang bertujuan untuk menunjang *life skill* siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa.

d. Bentuk Pengembangan Diri Siswa MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Program pengembangan diri MTs Al-Ma'ruf Margodadi dilaksanakan dengan memperhatikan kecenderungan perkembangan yang terjadi dibidang

ilmu pengetahuan, teknologi, informasi, dan komunikasi serta tantangan yang dihadapi para peserta didik dimasa yang akan datang. Program pengembangan diri MTs Al-Ma'ruf Margodadi meliputi:

1) Program Spesifikasi

Program spesifikasi MTs Al-Ma'ruf Margodadi yaitu program spesifikasi komputer, yang bertujuan untuk membekali pengetahuan dan keterampilan bagi siswa dibidang komputer. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dilaboratorium komputer dengan ketentuan masing-masing siswa mendapatkan fasilitas satu komputer untuk praktik pembelajaran dibawah bimbingan intensif guru berpengalaman dibidang komputer. Bobot pengajarannya adalah 30% teori, dan 70% praktek.

2) Program Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler MTs Al-Ma'ruf Margodadi antara lain: 1) Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), 2) Kegiatan Kepramukaan, 3) Kegiatan Kesehatan Sekolah (UKS), 4) Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), 5) Kegiatan Olah Raga Dan Seni, 6) Kegiatan Keagamaan.

e. Pengaturan Beban Belajar MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Beban belajar satuan pendidikan MTs Al-Ma'ruf Margodadi di laksanakan Beban belajar setiap mata pelajaran dinyatakan dalam satuan jam pelajaran. Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran

melalui tatap muka, penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Beban belajar tatap muka perjam pembelajaran berlangsung selama 40 menit. Beban belajar tatap muka per minggu adalah 46 jam untuk kelas VII, VIII dan IX.

2. Pelaksanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Pelaksanaan kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi berjalan dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum. Pelaksanaan kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

a. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Sekolah

Kepala madrasah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum dilingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala madrasah berkewajiban melakukan kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, meyusun rapat dan membuat statistic dan menyusun laporan dengan dibantu oleh waka kurikulum.

Kepala madrasah dan waka kurikulum menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta

melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum.

b. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Kelas

Dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas secara otomatis memberikan tanggung jawab kepada guru dalam manajemen pelaksanaan kurikulum ditingkat kelas. Guru memiliki tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kepala madrasah mengarahkan kepada guru untuk menyusun prota, promes, dan RPP untuk di implementasikan dikelas mereka, tapi walau bagaimanapun mereka tetap ikut kedalam pedoman yang berdasarkan kurikulum yang ada namun disisi lain juga tidak terlepas dari bimbingan kepala sekolah. Dimana kepala madrasah sebagai supervisor di sekolah, jadi kepala madrasah jua ikut membimbing demi kelancaran proses belajar mengajar disekolah. Kepala madrasah mewajibkan guru untuk menyusun RPP terlebih dahulu. Jadi dengan adanya RPP kegiatan mereka sebagai pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas sudah terstruktur.

Guru juga harus memiliki strategi dan metode dalam proses pembelajaran. Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi ajar. Hal ini tentu menjadi tanggung

jawab setiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran guru juga perlu menyediakan sumber, alat dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan guru, akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran secara pribadi, dan mengajak siswa membuat alat pembelajaran bersama.

3. Evaluasi Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi ini membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru.

Selain rapat evaluasi kurikulum sekolah, guru memiliki tugas untuk melakukan pengawasan/evaluasi terhadap siswa dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar, inofasi belajar, keaktifan serta hasil belajar. Guru

melakukan evaluasi kurikulum mulai tahap konteks yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam tahap input dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal pada siswanya. Pada tahap penilaian proses guru melakukan penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran, dengan pemberian tugas-tugas beserta ulangan/tes kepada siswa setelah guru selesai menyajikan materi sebanyak satu kompetensi dasar. Kemudian, untuk penilaian produk/kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada tes/ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Perencanaan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses manajemen kurikulum. Perencanaan dibuat oleh pihak-pihak yang terlibat sebelum kurikulum dilaksanakan. Perencanaan meliputi hal-hal yang harus disiapkan dan langkah-langkah yang akan ditempuh untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil observasi perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi meliputi merencanakan segala aspek yang berhubungan dengan kurikulum sekolah seperti menyusun kembali kurikulum, menyiapkan sumber daya manusia yang terlibat, dan lain-lain.

Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Azhari bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹

Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi selalu direncanakan sebelum memulai tahun ajaran baru. Perencanaan diawali dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan pada tahun sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan penyusunan kurikulum berikutnya. Kegiatan ini melibatkan seluruh komponen sekolah yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Mata Pelajaran, Tata Usaha, dan bahkan Komite sekolah untuk memberikan masukan terhadap perbaikan kurikulum yang akan digunakan pada tahun berikutnya. Agar proses penyusunan kurikulum berjalan secara efektif, sekolah membentuk tim penyusunan kurikulum yang beranggotakan ketua komite sekolah, kepala sekolah, waka kurikulum, beserta guru.

Sesuai dengan pendapat rusman untuk memudahkan dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah membedakan perencanaan kurikulum sekolah menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan perencanaan kurikulum tingkat kelas.² Kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum membagi tugas kepada para guru sesuai dengan kompetensinya. Pembagian tugas dilakukan agar seluruh kegiatan dapat terencana dengan baik dan terstruktur.

¹Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 1, h. 60-73

²Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2, h. 8-9

Perencanaan kurikulum tingkat sekolah berisi tentang perencanaan penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, dan kegiatan sekolah dalam satu tahun ajaran. Sedangkan pada perencanaan kurikulum tingkat kelas guru membuat perencanaan pembelajaran untuk satu kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan, serta media dan sumber pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Guru dalam melaksanakan tugasnya merencanakan kurikulum tingkat kelas setidaknya mengacu pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 Tentang Standar Proses yang menyatakan bahwa “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.”³

Dengan perencanaan yang matang, baik dari perencanaan kurikulum tingkat sekolah maupun tingkat kelas tentunya akan memberikan pengaruh yang baik terhadap proses belajar mengajar baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan kelas.

Perencanaan kurikulum MTs Al-Ma’ruf Margodadi juga memuat pengembangan kurikulum disekolah. Pengembangan kurikulum MTs Al-Ma’ruf Margodadi disesuaikan dengan prinsip pengembangan kurikulum yang telah diatur oleh pemerintah. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang dikelola oleh Departemen Agama yaitu kurikulum Madrasah. Kurikulum ini

³Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 BAB IV Pasal 20 Tentang Standar Proses

memiliki muatan mata pelajaran pendidikan agama lebih banyak dari pada sekolah umum.

2. Pelaksanaan Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Dilihat dari seluruh proses manajemen, implementasi merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan pada implementasi lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung kegiatan kurikulum.

Seperti yang dikutip oleh Rusman, George R. Terry mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁴

Guru sebagai kunci utama berjalannya pembelajaran didalam kelas seharusnya memiliki kompetensi yang matang terhadap ilmu yang akan disampaikan kepada siswa. Kesiapan guru menjadi hal yang sangat penting diperhatikan. Guru MTs Al-Ma'ruf Margodadi dituntut untuk siap dan

⁴Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada , 2012), h. 125

bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas. Hal ini sejalan dengan pemikiran Rusman bahwa hal yang penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaan adalah bahwa seorang guru akan termotivasi untuk mengerjakan sesuatu jika: a) merasa yakin akan mampu mengerjakan, b) yakin bahwa pekerjaan tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, c) tidak sedang dibebani oleh problem pribadi atau tugas lain yang lebih penting dan mendesak, d) tugas tersebut merupakan kepercayaan bagi yang bersangkutan, e) hubungan antar teman dalam organisasi tersebut harmonis.⁵

Pelaksanaan kurikulum adalah berkenaan dengan tema tindakan yang berhubungan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam manajemen pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal, dan kondisi-kondisi supaya dapat terlaksana.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu:

- 1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah yang menjadi tanggung jawab utama bagi kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum.

⁵*Ibid*, h. 197

- 2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yang menjadi tanggung jawab oleh setiap guru. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar mengajar siswa baik di dalam maupun kegiatan belajar siswa diluar kelas yang bertujuan mengembangkan potensi siswa.

3. Evaluasi Kurikulum MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan apakah tujuan dan organisasi tercapai. Seperti yang dilakukan MTs Al-Ma'ruf Margodadi yang selalu mengadakan evaluasi kurikulum pada tiap akhir tahun ajaran. Evaluasi rutin ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui hasil dari pelaksanaan kurikulum selama satu tahun, efektifitas dari kurikulum yang digunakan, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, mengetahui kendala yang timbul dalam proses manajemen serta mencari solusi yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut.

Sejalan dengan pemikiran Robert J Mocker dalam Rusman mengemukakan bahwa pengontrolan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menetapkan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya sekolah digunakan

dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan sekolah.⁶

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa evaluasi kurikulum yang dilakukan sekolah berisi:

- 1) Evaluasi isi kurikulum, dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan, maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya.
- 2) Peserta didik, dilakukan identifikasi pada proses belajar, prestasi belajar, motivasi belajar, kreatifitas, keaktifan, serta kendala yang terjadi pada proses pembelajaran.
- 3) Tenaga pengajar, dilakukan pemantauan dari mulai perencanaan pembelajaran dikelas hingga pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan profesional, tanggung jawab serta kompetensi pedagogik guru.
- 4) Kelulusan, dilakukan identifikasi kelulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan.

Evaluasi merupakan cara mencari tahu efektifitas kurikulum dan pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi harus dilakukan dengan benar

⁶*Ibid*, h. 137

karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah dilakukan berjalan atau tidak sesuai rencana yang telah ditetapkan.⁷

Kepala sekolah berperan dalam pengendalian sistem evaluasi, agar evaluasi dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk melakukan evaluasi dengan objektif agar hasil evaluasi benar-benar menunjukkan hasil belajar siswa yang sesungguhnya sehingga prestasi yang diraih oleh siswa merupakan kerja keras siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.



⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, h. 199.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini terbagi kedalam beberapa sub fokus Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus yang mengacu pada Perencanaan Kurikulum, Pelaksanaan Kurikulum, dan Evaluasi Kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, dan program-program sekolah lainnya. Namun masih perlu dilakukan penyelarasan rencana yang telah dibuat supaya dapat terlaksana semua yang telah direncanakan pada rapat perencanaan yang dilaksanakan rutin pada awal tahun ajaran.
2. Pelaksanaan Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi, mempunyai dua tingkatan dalam pelaksanaan kurikulum yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas. Pada tingkat sekolah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum bertanggung jawab dalam pelaksanaannya seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum. Sedangkan dalam pelaksanaan tingkat kelas guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas perannya sebagai pengendali proses belajar mengajar didalam kelas dan

memiliki tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (promes), dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3. Evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun dan untuk mengevaluasi tenaga pendidik, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajara dikelas, kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar, serta tanggung jawab sebagai terhadap kewajiban guru. Dan evaluasi kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi juga dilakukan dengan mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan penarikan kesimpulan yang ada, maka penulis memberikan pemikiran melalui saran-saran sebagai berikut:

1. Manajemen kurikulum disekolah hendaknya dilaksanakan oleh semua pihak yang terlibat baik kepala madrasah, guru serta komite sekolah. Perencanaan kurikulum hendaknya direncanakan dengan matang agar memudahkan untuk menjalankan tahap selanjutnya. Tujuan manajemen kurikulum akan tercapai dengan baik, apabila perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dilakukan dengan baik dan benar.

2. Manajemen kurikulum memiliki peranan penting dalam proses pendidikan yang diselenggarakan sekolah, oleh karena itu hendaknya pihak sekolah memperhatikan rambu-rambu dalam mengambil sebuah kebijakan dalam proses terjadinya pendidikan disekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, Qy, *“Manajemen Kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Studi Kasus di MTs Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes”*, Semarang: Universitas Negeri Semarang 2016.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2011.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Harisun, *“Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak”*, Semarang, UIN Walisongo, 2015.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Indah Wahyu Sukmawati, dan Karwanto, *“Manajemen Kurikulum di SMP Negeri 2 Mojoagung Jombang”*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol. 3 No. 3, 2014.
- Kurniasih, *“Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas”*, Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad Azhari, *Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Al Idaarah Vol. 1 No. 1.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- , *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

- Maeroh, Nawawee, “*Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tanggerang Selatan*”, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Nasbi, Ibrahim, *Manajemen Kurikulum*, Jurnal Idaarah Vol. 1 No. 2.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*, Jakarta: Intermasa, 2011.
- Rangkuti, Ahmad Abrar, “*Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*”, Magister Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2012
- Ruhimat, Toto, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Suderajat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS)*, Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2005.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafuruddin Nurdin Dan Basyiruddin Usman, *Guru Pofesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Triwiyanto, Teguh, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2013

Yamin, Moh, *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Zuhairini, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.



Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

A. Lokasi Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'ruf beralamat didesa Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung.

B. Sarana Dan Prasarana Sekolah

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Belajar	14	Memadai
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Memadai
3	Ruang Guru	1	Memadai
4	Ruang Tata Usaha	2	Memadai
5	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Memadai
6	Gudang	1	Kurang memadai
7	Lab. Komputer	1	Memadai
8	Uks	1	Memadai
9	Wc	5	Kurang memadai
10	Mushola	1	Memadai
11	Lapangan Olah Raga	3	Memadai
12	Ruang Osis	1	Kurang memadai
13	Ruang BK	1	Memadai

C. Sumber Daya Manusia Sekolah

1. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Status Pendidik dan Tenaga Pendidik	Jumlah
A.	Pendidik	
1	Guru PNS	1
2	Guru Tetap Yayasan	9
3	Guru Honorer	18
4	Guru Tidak Tetap	-
B.	Tenaga Kependidikan	
1	Kepala T.U	1
2	Staff T.U	3
Jumlah		32

2. Peserta didik

No	Kelas	Jumlah murid	Jumlah Rombel
1	VII	192	6
2	VIII	121	4
3	IX	143	4
Jumlah		456	14

Lampiran 9

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

No	Aspek yang didokumentasi	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Tampilan fisik gedung		
	a. Ruang kelas	✓	
	b. Laboratorium	✓	
	c. Ruang guru	✓	
2	d. Perpustakaan	✓	
	Dokumen-dokumen sekolah		
	a. Profil sekolah	✓	
	b. Daftar guru jabatan	✓	
3	c. Daftar karyawan	✓	
	d. Daftar siswa	✓	
	Arsip manajemen kurikulum		
	a. Program sekolah	✓	
	b. Jadwal pelajaran	✓	
	c. Kalender akademik	✓	
d. Ekstrakurikuler	✓		
e. Silabus dan RPP	✓		
f. Struktur kurikulum	✓		

Lampiran 10

**KISI-KISI OBSERVASI/ WAWANCARA
(PENERAPAN MANAJEMEN KURIKULUM)**

FOKUS	SUB FOKUS	SUB INDIKATOR	METODE PENGUMPULAN DATA	SUMBER DATA
Penerapan Manajemen Kurikulum	Perencanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip pengembangan kurikulum 2. Pengembangan struktur kurikulum 3. Ciri khusus dalam pengembangan kurikulum 4. Bentuk pengembangan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum
	Pelaksanaan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah 2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru
	Evaluasi Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyesuaian target tujuan dengan tujuan yang dicapai 2. Penilaian Input atau masukan 3. Penilaian produk atau kelulusan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala Madrasah 2. Waka Kurikulum 3. Guru

*Lampiran 11***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
2. Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
3. Bagaimana pengembangan struktur kurikulumnya ?
4. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi?
5. Apakah MTs Al-Ma'ruf memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum disekolah ?
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum disekolah ?
7. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik dan penyusunan jadwal pelajaran ?
8. Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ?
9. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ?
10. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
11. Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ?
12. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran ?
13. Apakah rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan aturan pada kurikulum 2013 ?
14. Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ?
15. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran ?
16. Kapan diadakannya evaluasi kurikulum disekolah ?
17. Bagaimana penilaian input dan masukan ?
18. Bagaimana penilaian proses, produk atau kelulusan sekolah ?
19. Alat evaluasi apa yang digunakan oleh sekolah ?

*Lampiran 12***DAFTAR INFORMAN DAN KODE WAWANCARA**

No	Informan	Kode	Keterangan
1	Kepala Madrasah	KM	Bertanggung jawab terhadap pengelolaan sekolah
2	Waka Kurikulum	WK	Membantu kepala madrasah dalam pengelolaan kurikulum sekolah
3	Guru Kelas VII	GK7	Mengajar di kelas VII
4	Guru Kelas VIII	GK8	Mengajar kelas VIII



*Lampiran 13***TRANSKIP WAWANCARA**

Nama Informan : Kastolani, S.Pd.I
 Tanggal : 2 Maret 2019
 Tempat wawancara : Ruang Guru
 Topik wawancara : Poses Manajemen Kurikulum
 Jabatan : Kepala Madrasah

W	Item
P	Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
KM	Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat, pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum disekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas, dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru dengan kompetensinya masing-masing.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
KM	Yang menyusun tim penyusun kurikulum, sudah dibentuk tim penyusun kurikulum.
P	Bagaimana pengembangan struktur kurikulumnya ?
KM	Struktur kurikulum disesuaikan dengan aturan muatan kurikulum dari Depag.
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi?
KM	Mengacu pada prinsip pengembangan kurikulum 2013
P	Apakah MTs Al-Ma'ruf memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum 2013 disekolah ?

KM	Iya ada. memiliki dua ciri khusus yang paling menonjol dalam pengembangan kurikulumnya. Pertama, bidang keagamaan. Kedua, program pengembangan diri yang bertujuan untuk menunjang <i>life skill</i> siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum disekolah ?
KM	Seluruh guru dan staff sekolah
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
KM	Menggunakan kalender pendidikan dari depag dan kalender yayasan
P	Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran ?
KM	Jadwal disusun pada awal tahun ajaran, saya bekerja sama denhan waka kurikulum dalam penyusunan jadwal pelajaran.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ?
KM	Sudah berjalan dengan baik
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ?
KM	Dalam pelaksanaan tingkat sekolah saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana disekolah, bersama dengan waka kurikulum saya menjalankan kurikulum tingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
KM	Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru, peran saya menjadi pembinanya.
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ?
KM	Tentu sudah siap.
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran ?
KM	Awal tahun, guru menyusun RPP, silabus, promes, prota. Semuanya dikumpulkan dan dikoreksi oleh waka kurikulum.
P	Apakah rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan aturan pada kurikulum 2013 ?
KM	Iya tentu.
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ?

KM	Berbeda-beda, itu kewenangan masing-masing guru. Tapi pada umumnya menggunakan metode saintifik yang menggunakan 5 M: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan.
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran ?
KM	Utamanya menggunakan alat pembelajaran yang ada, jika misalnya ditengah tahun ajaran membutuhkan alat baru dan tambahan, jika memungkinkan sekolah akan memfasilitasi untuk pengadaan alat tersebut.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum disekolah ?
KM	Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh dewan guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi membahas tentang kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki, serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun.
P	Bagaimana penilaian input dan masukan?
KM	Karena sekolah kami adalah sekolah swasta, jadi kami tidak menerapkan seleksi masuk. Kami menerima semua siswa yang mendaftar asalkan siswa tidak memiliki masalah-masalah tertentu. Misalnya seperti keterbelakangan mental dll
P	Bagaimana penilaian proses?
KM	Kalau prosesnya dengan evaluasi pembelajaran seperti ulangan harian, PR, dan sebagainya
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
KM	Penilaian kelulusan dilihat dari hasil ujian-ujian yang diselenggarakan sebagai alat untuk mengukur ketuntasan belajar siswa.
P	Alat evaluasi apa yang digunakan sekolah ?
KM	Dengan hasil tes pada UTS, UAS, UN, UM

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Supardi, S.Pd.I
 Tanggal : 4 Maret 2019
 Tempat wawancara : Ruang Guru
 Topik wawancara : Poses Manajemen Kurikulum
 Jabatan : Waka Kurikulum

W	Item
P	Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
WK	Biasanya pada awal tahun ajaran dilakukan rapat perencanaan kurikulum, kepala sekolah dibantu oleh saya selaku waka kurikulum memimpin jalannya rapat yang diikuti oleh seluruh guru dan staff sekolah. Dalam rapat ini dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru. Saya sebagai waka kurikulum diberikan tugas membantu kepala sekolah untuk perencanaan kurikulum tingkat sekolah, sedangkan guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf ?
WK	Penyusunan kurikulum dilakukan oleh Tim
P	Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah ?
WK	Pengembangannya kami menggunakan kurikulum dari Depag
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi?
WK	Prinsip pengembangan kurikulum sesuai dengan yang ada pada kurikulum 2013.
P	Apakah MTs Al-Ma'ruf memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum 2013 disekolah ?
WK	Iya ada. memiliki dua ciri khusus yang paling menonjol dalam pengembangan kurikulumnya. Pertama, bidang keagamaan. Kedua, program pengembangan diri yang bertujuan untuk menunjang <i>life</i>

	<i>skills</i> siswa sesuai dengan yang diminati oleh siswa
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum di sekolah ?
WK	Seluruh guru dan staff di sekolah terlibat dalam pengembangan kurikulum.
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
WK	Penyusunan kalender akademik mengikuti kalender dari Departemen Agama.
P	Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran ?
WK	Penyusunan jadwal pelajaran diadakan pada awal tahun ajaran, selalu dibuat baru karena pada setiap tahunnya kemungkinan ada guru yang masuk dan keluar. Penyusunan dilakukan pada minggu pertama, jadwal dibuat oleh waka kurikulum dan kemudian disampaikan pada saat rapat guru.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah ?
WK	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ?
WK	Saya sebagai waka kurikulum dalam pelaksanaan kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum di tingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran di kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
WK	Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas itu tugas masing-masing guru.
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ?
WK	Guru sudah siap, karena memang sudah berjalan sehingga gurupun terbiasa.
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran ?
WK	Rencana pembelajaran disusun awal tahun, guru wajib membuat RPP, dan mengumpulkannya.
P	Apakah rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan aturan pada kurikulum 2013 ?

WK	Iya tentu disesuaikan, karena rencana pembelajaran itu digunakan sebagai panduan dalam mengajar.
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ?
WK	Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran masing-masing, disesuaikan dengan kebutuhan/mata pelajaran.
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran ?
WK	Guru mengusulkan kepada waka kurikulum tentang kebutuhan alat pembelajaran, kemudian waka kurikulum mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.
P	Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar mengajar ?
WK	Dengan ulangan. Dalam 1 SK dilakukan 2 kali ulangan (tiap 2/3 KD) untuk mengukur hasil belajar siswa.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum disekolah ?
WK	Evaluasi kurikulum dilaksanakan setelah pelaksanaan kurikulum selama tahun ajaran berakhir.
P	Bagaimana penilaian input dan masukan?
WK	Pada dasarnya kami menerima seluruh siswa yang mendaftar.
P	Bagaimana penilaian proses?
WK	Mencari tahu seberapa jauh pemahaman siswa pada hasil ulangan disetiap SK.
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
WK	Penilaian kelulusan dengan evaluasi akhir belajar. Evaluasi tersebut dalam bentuk serangkaian ujian yang telah dibuat.
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
WK	Dengan hasil tes seluruh ujian.

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Diana Nurul, S.Pd
 Tanggal : 5 Maret 2019
 Tempat wawancara : Ruang Guru
 Topik wawancara : Poses Manajemen Kurikulum
 Jabatan : Guru Kelas VII

W	Item
P	Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
GK7	Perencanaan kurikulum rutin diadakan oleh kepala sekolah beserta seluruh guru dalam rapat pada awal tahun ajaran.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf ?
GK7	Disusun oleh tim yang dikordinasi oleh waka kurikulum.
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi?
GK7	Prinsipnya saya kira sama dengan prinsip pengembangan kurikulum 2013 pada umumnya.
P	Apakah MTs Al-Ma'ruf memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum 2013 disekolah ?
GK7	Iya ada
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum disekolah ?
GK7	Seluruh guru dan staff yang berkaitan. Karena setiap guru memiliki teugas administrasi yang berkaitan dengan kurikulum.
P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
GK7	Mengunakan kalender pendidikan dari depag kemudian disingkronkan dengan kalender yayasan.
P	Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran ?
GK7	Jadwal pelajaran disusun oleh waka kurikulum kemudian dirapatkan dengan dewan guru.

P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ?
GK7	Sudah berjalan dengan baik, sudah disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ?
GK7	Kurikulum tingkat sekolah dikelola oleh kepala sekolah dan waka kurikulum.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
GK7	Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab kami para guru, kami yang menjalankan dan mengendalikan proses belajar mengajar.
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ?
GK7	Guru sudah siap.
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran ?
GK7	Awal tahun guru menyusun RPP, silabus, promes, prota. Kemudian tugas guru tersebut dikumpulkan kepada waka kurikulum untuk membantu waka kurikulum dalam mengontrol jalannya kurikulum disekolah.
P	Apakah rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan aturan pada kurikulum 2013 ?
GK7	Iya, kami menggunakan acuan kurikulum 2013
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ?
GK7	Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri menggunakan metode saintifik yaitu metode ceramah, diskusi, dan inkuiri
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran ?
GK7	Biasanya disediakan oleh sekolah, jika memungkinkan untuk siswa membuat alat peraga sendiri ya kita coba membuatnya.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum disekolah ?
GK7	Pada rapat evaluasi akhir tahun.
P	Bagaimana penilaian input dan masukan?
GK7	Tidak ada seleksi khusus untuk menjadi siswa MTs Al-Ma'ruf

	Margodadi.
P	Bagaimana penilaian proses?
GK7	Penilaian prosesnya dengan ulangan harian dan tugas-tugas atau biasanya dengan PR
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
GK7	Dengan ujian-ujian akhir yang diselenggarakan sekolah
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
GK7	Hasil evaluasi belajar seperti UN, UM



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Aan Setiawan, S.Pd
 Tanggal : 5 Maret 2019
 Tempat wawancara : Laboratorium Komputer
 Topik wawancara : Poses Manajemen Kurikulum
 Jabatan : Guru Kelas VIII

W	Item
P	Bagaimana perencanaan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi ?
GK8	Pada awal tahun ajaran dilakukan rapat sekolah dengan seluruh guru, dalam rapat kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan, seperti membuat rencana pembelajaran, prota, promes dan tugas lainnya.
P	Bagaimana penyusunan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf ?
GK8	Ada tim penyusun kurikulumnya
P	Bagaimana pengembangan struktur kurikulumnya ?
GK8	Struktur kurikulum disesuaikan dengan aturan muatan kurikulum dari depag.
P	Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi?
GK8	Berdasarkan prinsip pengembangan kurikulum 2013.
P	Apakah MTs Al-Ma'ruf memiliki ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum 2013 disekolah ?
GK8	Iya ada. Kita berdasarkan MBS jadi yang ada di MTs Al-Ma'ruf itu selalu dikembangkan dibuku kerja satu itu tentang prinsip keagamaan, kegiatan ekstra dan lainnya.
P	Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum disekolah ?
GK8	Seluruh guru dan staff sekolah terlibat.

P	Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
GK8	Disusun diawal tahun, mengikuti kalender akademik dari depag dan kalender yayasan
P	Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran ?
GK8	Jadwal disusun pada awal tahun ajaran oleh waka kurikulum guru tinggal mengikutinya
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah ?
GK8	Sudah berjalan dengan baik, sudah sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ?
GK8	Untuk tingkat sekolah menjadi tugas kepala sekolah dan dibantu oleh waka kurikulum.
P	Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
GK8	Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab guru
P	Bagaimana kesiapan guru dalam mengajar ?
GK8	Tentu sudah siap. Karena sudah terpaku oleh rencana pembelajaran.
P	Kapan guru menyusun rencana pembelajaran ?
GK8	RPP, silabus, promes, prota dibuat pada awal tahun ajaran yaitu antara bulan juni atau juli.
P	Apakah rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan aturan pada kurikulum 2013 ?
GK8	Iya tentu. Kami menggunakan acuan kurikulum 2013
P	Apa saja strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru ?
GK8	Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar. Misalnya saya, mengajar matematika dalam pelajaran matematika yang terpenting kita harus unjuk kerja materi tersebut.
P	Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran ?
GK8	Difasilitasi oleh sekolah untuk dewan guru kita mencari dari berbagai

	sumber contohnya internet.
P	Kapan diadakannya evaluasi kurikulum disekolah ?
GK8	Pada akhir tahun ajaran, dan diadakannya rapat evaluasi
P	Bagaimana penilaian input dan masukan?
GK8	Tidak ada penilaian khusus, hanya syarat kelulusan dari SD/MI.
P	Bagaimana penilaian proses?
GK8	Mencari tahu hasil pembelajaran dari hasil ulangan atau tugas yang diberikan guru yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.
P	Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
GK8	Dengan melihat kelulusan dari hasil ujian
P	Alat evaluasi apa yang digunakan?
GK8	Absen/kehadiran dan hasil belajar seperti UTS, UAS, UN, UM



DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian
MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus



Wawancara Dengan Kepala Sekolah
diruang Guru MTs Al-Ma'ruf Margodadi



Wawancara Dengan Waka Kurikulum
Diruang Guru MTs Al-Ma'ruf Margodadi



Wawancara Dengan Guru Kelas VIII
di Laboratorium Komputer



Wawancara Dengan Guru Kelas VII
Diruang Guru MTs Al-Ma'ruf Margodadi



Kegiatan Senam Pagi MTs Al-Ma'ruf Margodadi



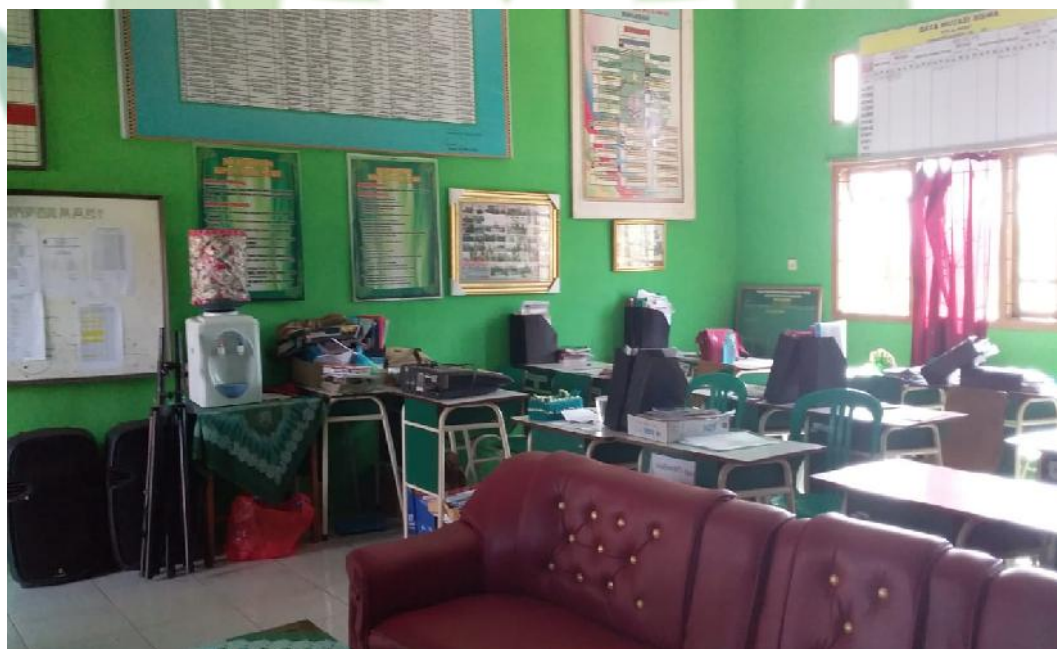
Lab. Komputer MTs Al-Ma'ruf Margodadi



Kegiatan Belajar Mengajar MTs Al-Ma'ruf Margodadi



Ruang TU MTs Al-Ma'rufMargodadi



Ruang Guru MTs Al-Ma'ruf Margodadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal dengan judul “ Penerapan Manajemen Kurikulum Di MTs Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumbrejo Kabupaten Tanggamus” disusun oleh: **Qiftia Berty KH NPM : 1511030210**, Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diseminarkan pada Hari/Tanggal : Jum’at 07 Desember 2018.

TIM SEMINAR

Ketua	: Dr. Yuberti, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Indarto, M. Sc	(.....)
Pembahas Utama	: Dr. H. Subandi, MM	(.....)
Pembahas Pendamping I	: Dr. M. Akmansyah, M. A	(.....)
Pembahas Pendamping II	: Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd	(.....)

Bandar Lampung, Senin, 07 Desember 2018

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam


Drs. H. Amirudin, M. Pd. I
NIP. 196903051996031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B- 2568 /Un.16/DT/TL.01/02/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, 20 Februari 2019

Kepada,
Yth Kepala MTs. Al- Ma'ruf Margodadi,
Di
Tanggamus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : Qiftia Berty KH
NPM : 1511030210
Semester/T.A : VIII (delapan)/2018/2019
Program Studi : MPI
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs. Al- Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

akan mengadakan penelitian di MTs. Al- Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus guna mengumpulkan data dan bahan-bahan penulisan skripsi yang bersangkutan, maka waktu yang diberikan mulai 19 Februari sampai dengan 19 Maret 2019.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.
NIP. 19560810 198703 1 001

Tembusan :

- Wakil Dekan Bidang Akademik;
- Kajur/Kaprodi Jurusan masing masing
- Kasubag Akademik;
- Mahasiswa yang bersangkutan.

YAYASAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AL-MA'RUF

(YPPAM)

AKTA NOTARIS NO. 01 Tgl. 05 SEPTEMBER 2016

MADRASAH TSANAWIYAH

Terakreditasi (B)



Alamat : Jln Raya Margodadi Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus Lampung Email: mtsalmarufmargodadi@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 001/121.24/PP.07/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kastolani,S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahawa:

Nama : Qiftia Berty KH
NPM : 1511030210
Semester/T.A : VIII (Delapan)
Program Study : MPI
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Nama tersebut adalah benar-benar telah selesai mengadakan penelitian di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Tanggamus, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. pada tanggal 19 Februari 2019 sampai dengan 19 Maret 2019

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Margoadadi, 20 Maret 2019

Kepala Sekolah

KASTOLANI,S.Pd.I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131, Telp. (0721) 70326

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : QIFTIA BERTY KH
NPM : 1511030210
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Kurikulum di MTs Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

No	Tanggal Konsultasi	Masalah Yang Dikonsultasikan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	07 November 2018	Pengajuan Proposal BAB I- III		
2	12 November 2018	Perbaikan Proposal BAB I- III		
3	14 November 2018	Acc Proposal		
4	21 November 2018	Bimbingan Proposal		
5	26 November 2018	Perbaikan Proposal		
6	28 November 2019	Acc Proposal		
7	07 Desember 2018	Seminar Proposal		
8	09 Januari 2019	Pengajuan Revisi BAB I-III		
9	08 April 2019	Bimbingan BAB I-V		
10	11 April 2019	Perbaikan BAB I-V		
11	12 April 2019	Acc BAB I-V		
12	12 April 2019	Bimbingan BAB I-V		
13	13 April 2019	Perbaikan BAB I-V		
14	13 April 2019	Acc BAB I-V		

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Akmansyah, MA
NIP. 19700318 199803 1 003

Bandar Lampung, April 2019
Pembimbing II,

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001

**STRUKTUR KURIKULUM KELAS VII, VIII DAN IX
MTS AL-MA'RUF MARGODADI TAHUN 2018/2019**

PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR		
		PER MINGGU		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. AlQur'an Hadis	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				
1.	Seni Budaya	2	2	2
2.	Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
3.	Prakarya	2	2	2
Mulok				
4.	Bahasa Lampung	1	1	1
5.	Aswaja/BP	1	1	1
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		46	46	46

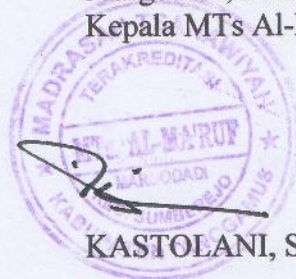


**PEMBAGIAN TUGAS DAN WALI KELAS
MTS AL-MA'RUF MARGODADI TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Kastolani, S. Pd. I	Kepala Madrasah
2	Supardi, S. Pd. I	Waka Kurikulum
3	Suyanto	Waka Kesiswaan
4	Muji Raharjo	Waka Sarpras
5	Nur Iman	Pembina Pramuka
6	Aan Setiawan, S. Pd	Pembina OSIS
7	Suyatno	Kepala TU
8	Khuzaini Zaman	Staf TU
9	Nurul Arifin, S. Pd	Staf TU
10	Mai Hamdati, SS	Staf TU
11	Siti Jamilah, S. Ag	Bendahara BOS
12	Suharsih	Bendahara Komite
13	Andi Irawan, S. Pd	Bk
14	Nurrizki Ardiansyah, S.Sos	Bk
15	Syaipulloh, S. Pd	Wali Kelas 7 A
16	Nailal Muna	Waki Kelas 7 B
17	Fitri Utami, S. Pd	Waki Kelas 7 C
18	Rahmat Mustaqim, S. Pd	Wali Kelas 7 D
19	Mai Hamdati, SS	Wali Kelas 7 E
20	Dian Ardiani, S. Pd	Wali Kelas 7 F
21	Diana Nurul Indriati, S. Pd	Wali Kelas 8 A
22	Dadiono Yadi, S. Pd. I	Wali Kelas 8 B
23	Hanifah Humammi, S. Pd. I	Wali Kelas 8 C
24	Harmono, S. Pd	Wali Kelas 8 D
25	Siti Jamilah, S. Ag	Wali Kelas 9 A
26	Dani Murtika Sari, S. Pd	Wali Kelas 9 B
27	Mamluah, S. Pd. I	Wali Kelas 9 C
28	Sri Suryani, S. Pd. I	Wali Kelas 9 D

Margodadi, 2 Januari 2019

Kepala MTs Al-Ma'ruf Margodadi



KASTOLANI, S. Pd. I

JADWAL KEGIATAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019

NO	JENIS KEGIATAN	PELAKSANAAN	KETERANGAN
1	Rapat Persiapan PSB	01 Juli 2018	
2	Penerimaan Peserta didik Baru	6 – 13 Juli 2018	
3	Rapat Persiapan KBM Semester Ganjil	14 Juli 2018	
4	Hari pertama tahun Pelajaran 2016/2017	16 Juli 2018	
5	MOS Peserta didik Kelas VII	17 – 19 Juli 2017	
6	Rapat Koordinasi TU	Hari Sabtu Minggu I	1 X 1 bulan
7	Rapat Koordinasi Wali Kelas	Hari Kamis Minggu II	1 X 1 bulan
8	Rapat Koordinasi Pembina OSIS	Hari Jum'at minggu III	
9	Rapat Koordinasi Wakil dan Staf	Setiap tanggal 5	1 X 1 bulan
10	Rapat Koordinasi dengan Komite dan Wali Murid	1 Agustus 2018	
11	Peringatan Hari Kemerdekaan RI	17 Agustus 2018	Upacara
12	Mid Semester I	10- 15 November 2018	
13	Remidi Mid Semester	17-19 2018	
14	Rapat dan pelaksanaan Semester I	1 - 8 Desember 2018	
15	Pembagian Rapor	15 Desember 2018	
16	Libur Semester I	17-31Desember 2018	
17	Hari pertama semester II	02 Januari 2019	
18	Mid Semester II	13-18 Maret 2019	
19	Remidi Mid Semester II	20-22 Maret 2019	
20	Rapat Pembentukan US/UN	23Maret 2019	
21	Ujian Praktek US/UN	14 Mei 2019	
22	Pelaksanaan US/UN	22 – 26 Juni 2019	
23	Rapat Kelulusan	28 Juni 2019	
24	Pelaksanaan Semester II	17-22 juni 2019	
25	Rapat Kenaikan Kelas	25 Juni 2019	
26	Pembagian Rapor	29 Juni 2019	
27	Pelepasan Siswa/siswi Kelas IX	6 -14 Juli 2019	

**) Catatan : Jadwal kegiatan sewaktu-waktu bisa berubah, mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh Kementrian Agama dan Kementrian Pendidikan Nasional.*

Margodadi, 15 Juli 2018

Kepala MTs Al Ma'ruf Margodadi



KASTOLANI, S. Pd.I